

**PENGARUH PEMAKAIAN LENSA PROGRESIF *SHORT CORRIDOR*
TERHADAP KENYAMANAN PEMAKAIAN PADA OPTIK INTAN
BANYUWANGI TAHUN 2023**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai jenjang pendidikan Diploma III Optometri



Oleh :

R. Herdy Kurniawan Eka Putra
20099

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA
2023**

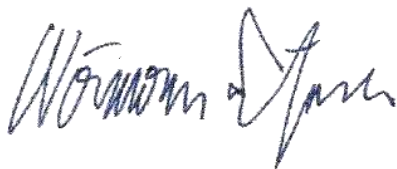
HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Jakarta

Jakarta, 02 Oktober 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi



Wirawan Setyaka, A.Md.RO.,SKM.,MM
NIDN. 0319066506

Pembimbing Teknis



Akhmad Aswari, A.Md.RO

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes
NIDN. 0319126402

HALAMAN PENGESAHAN

Karya tulis ini telah diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta pada tanggal 02 Oktober 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji.

Tim Penguji

Penguji I : Dian Leila Sari, A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes (_____)

Penguji II : Mohammad Husein, A.Md.RO.,SKM.,MKM (_____)

Penguji III : Fetrix Livanos, A.Md.RO.,SE.,MM (_____)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya tulis ini telah diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta pada tanggal 02 Oktober 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji.

Jakarta, 02 Oktober 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Wirawan Setyaka, A.Md.RO.,SKM.,MM
NIDN. 0319066506

Akhmad Aswari, A.Md.RO

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes
NIDN. 0319126402

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : R. Herdy Kurniawan Eka Putra
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Oktober 1990
Alamat rumah : Rungkut Asri Timur 3 No 28, Surabaya
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :
1. Lulus SDN Brawijaya Banyuwangi, Tahun 2003
2. Lulus SMPN I Banyuwangi, Tahun 2006
3. Lulus SMAN I Giri Banyuwangi, Tahun 2009
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO LEPRINDO JAKARTA
Program Studi Diploma III Optometri

Jakarta, 02 Oktober 2023



R. Herdy Kurniawan Eka Putra

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur Kehadirat Alloh SWT atas berkah, rahmat dan hidayahNya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul ” **PENGARUH PEMAKAIAN LENSEA PROGRESIF *SHORT CORRIDOR* TERHADAP KENYAMANAN PEMAKAIAN PADA OPTIK INTAN BANYUWANGI TAHUN 2023**” sebagai syarat kelulusan mencapai jenjang pendidikan D III Refraksi Optisi di AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd., M.Kes selaku Direktur Akademi Refraksi Optisi Leprindo
2. Bapak Wirawan Setyaka, A.Md.RO.,SKM.,MM selaku dosen pembimbing materi yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing, memberi arahan, memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyusun KTI ini.
3. Bapak Akhmad Aswari, A.Md.RO selaku pembimbing teknis dalam penyusunan dan penulisan KTI ini.
4. Segenap jajaran bapak ibu dosen Akademi Refraksi Optisi Leprindo yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan pengajaran serta dedikasi yang luar biasa selama penulis menimba ilmu pendidikan.
5. Pimpinan dan staff Optik Intan Banyuwangi yang telah mengizinkan dan berkenan untuk diselenggarakannya penelitian ini.
6. Seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua, istri, dan adik tercinta atas semua doa, memberikan semangat dan dukungan selama proses penulisan KTI ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penulisan KTI ini.

9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo dimana telah menjadi ruang berdiskusi, belajar dan bertukar pikiran serta berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan.

Tentunya dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa masih begitu banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis berharap agar tetap diberikan saran dan kritik yang membangun baik dari segi kaidah penulisan dan isi dari materi yang disajikan. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat dalam menambah khasanah pengetahuan dan informasi baik bagi diri penulis sendiri maupun untuk pembaca semua. Saya selaku penulis mohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan KTI ini, semoga KTI ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian penelitian selanjutnya.

Jakarta, 02 Oktober 2023



R. Herdy Kurniawan Eka Putra

ABSTRAK

Lensa progresif adalah jenis lensaacamata multifocal yang di rancang untuk menyediakan koreksi penglihatan untuk tiga tingkat jarak pandang : jarak dekat, jarak menengah, dan jarak jauh. Lensa ini sering digunakan oleh orang yang mengalami presbyopia atau rabun dekat yang merupakan kondisi di mana mata kesulitan untuk fokus pada obyek yang berada pada jarak dekat.

Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu dengan cara pengisian kuisioner dan wawancara kepada responden secara langsung. Jumlah sampel akhir yang diambil adalah 50 konsumen dengan kriteria bersedia menerima edukasi, bersedia menjadi responden, dan masih usia 40-60 Tahun.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Lensa Progresif *Short Corridor* dan kenyamanan pemakaian lensa progresif. Bagi penderita presbyopia di sarankan untuk menggunakan lensa progresif *short corridor* agar nyaman dalam melihat jauh menengah maupun dekat.

Sesuai penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya edukasi lensa progresif *short corridor* agar pasien mengetahui tentang maafaat penggunaan lensa progresif *short corridor*, mengetahui harga dari lensa progresif , dan cara adaptasi penggunaan lensa progresif *short corridor* agar nyaman digunakan.

Kata kunci : Lensa progresif *short corridor*, kenyamanan pemakaian, *purposive sampling*, *presbyopia*

ABSTRACT

Progressive lenses are a type of multifocal spectacle lens designed to provide vision correction for three levels of vision: near, intermediate, and long distance. These lenses are often used by people who have presbyopia or "farsightedness," which is a condition in which the eye has difficulty focusing on objects that are at close range.

This research method uses a purposive sampling technique, namely taking samples using certain considerations in accordance with the desired criteria so that the number of samples to be studied can be determined by filling out questionnaires and interviewing respondents directly. The final sample taken was 50 consumers with the criteria of being willing to receive education, willing to be respondents, and still aged 40-60 years.

The results showed that there was a significant effect between Short Corridor Progressive Lenses and the comfort of wearing progressive lenses. For presbyopia sufferers, it is recommended to use a short corridor progressive lens so that it is comfortable to see far, medium or near.

In accordance with this study, it can be concluded that the importance of educating short corridor progressive lenses is so that patients know about the benefits of using progressive short corridor lenses, knowing the price of progressives, and how to adapt the use of progressive short corridor lenses so that they are comfortable to use.

Keywords: short corridor progressive lens, comfortable use, purposive sampling, presbyopia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori	5
1. Presbiopia.....	5
2. Lensa Progresif.....	9
3. Prosedur Pemasangan Lensa Progresif	15
4. Adaptasi.....	18
5. Kenyamanan.....	21
6. Masalah dan Penanganan <i>Progressive Addition Lenses</i> (PALs)	22
B. Kerangka Teori.....	23

C. Kerangka Konsep	24
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	26
F. Analisa Data	26
1. Uji Instrumen	27
2. Uji Normalitas.....	27
3. Uji Regresi Linear Sederhana	27
4. Uji Hipotesis	28
G. Definisi Operasional.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Profil Perusahaan.....	30
1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	30
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	30
3. Struktur Organisasi.....	31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
1. Identitas Karakteristik Resonden	32
2. Analisa Data.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Lensa Tambahan (<i>Addisi</i>)	5
Tabel 2. 2 Masalah dan Penanganan <i>Progressive Addition Lenses</i> (PALs)	22
Tabel 2. 3 Definisi Oprasional	28
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin	32
Tabel 4. 2 Usia Responden.....	33
Tabel 4. 3 Pekerjaan.....	34
Tabel 4. 4 Status Refraksi Mata Kanan (OD)	35
Tabel 4. 5 Status Refraksi Mata Kiri (OS).....	36
Tabel 4. 6 <i>Add</i>	38
Tabel 4. 7 Pengguna Lensa Progresif.....	39
Tabel 4. 8 Lama Adaptasi Pemakaian Lensa Progresif.....	40
Tabel 4. 9 Hasil SPSS Variabel (X)	42
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Lensa Progresif <i>Short Corridor</i> (X)	42
Tabel 4. 11 Hasil SPSS Variabel (Y)	43
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)	43
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lensa Progresif <i>Short Corridor</i> (X)	44
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)	45
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Anova.....	46
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Model Summary.....	47
Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis Koefisien Uji t	48
Tabel 5. 1 Pertanyaan 4 Apakah nyaman saat dipakai berjalan	66
Tabel 5. 2 Pertanyaan 5 Apakah nyaman saat melihat jauh ke dekat	66
Tabel 5. 3 Pertanyaan 6 Apakah nyaman saat melirik ke bawah sekali	67
Tabel 5. 4 Pertanyaan 9 Apakah nyaman saat melirik ke samping.....	67
Tabel 5. 5 Pertanyaan 4 Apakah nyaman saat dipakai berjalan	67

Tabel 5. 6 Pertanyaan 5 Apakah nyaman saat melihat jauh ke dekat	67
Tabel 5. 7 Pertanyaan 6 Apakah nyaman saat melirik ke bawah sekali	67
Tabel 5. 8 Pertanyaan 9 Apakah nyaman saat melirik ke samping.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Zonula Zinni</i>	6
Gambar 2. 2 Progresif	10
Gambar 2. 3 Koridor	11
Gambar 2. 4 Perbandingan Penggunaan PALs Pada Bingkai Standar dan Bingkai Kecil	12
Gambar 2. 5 (A) Penandaan MRP pada lensa.....	16
Gambar 2. 5 (B) Penandaan MRP pada lensayang tidak memiliki lensa contoh dengan menggunakan selotip	16
Gambar 2. 5 (C) Gambar Skematik Penanda Pada PALs	16
Gambar 2. 6 (A) Tidak ada <i>pantoscopic tilt</i> dan <i>vertex</i>	17
Gambar 2. 6 (B) <i>Pantoscopic tilt</i> dan <i>vertex</i> yang sesuai	17
Gambar 2. 6 (C) <i>Retroscopic angle</i> digunakan untuk pipi yang lebih menonjol	17
Gambar 2. 7 Kerangka Teori.....	23
Gambar 2. 8 Kerangka Konsep	24
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Optik Intan	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Jenis Kelamin.....	32
Grafik 4. 2 Usia Responden	33
Grafik 4. 3 Pekerjaan.....	34
Grafik 4. 4 Status Refraksi Mata Kanan (OD).....	36
Grafik 4. 5 Status Refraksi Mata Kiri (OS)	37
Grafik 4. 6 <i>Add</i>	38
Grafik 4. 7 Status Pemakaian	39
Grafik 4. 8 Lama Adaptasi Terhadap Lensa Progresif.....	40
Grafik 4. 9 Pertanyaan 1 Variabel X.....	48
Grafik 4. 10 Pertanyaan 2 Variabel X.....	49
Grafik 4. 11 Pertanyaan 3 Variabel X.....	50
Grafik 4. 12 Pertanyaan 4 Variabel X.....	51
Grafik 4. 13 Pertanyaan 5 Variabel X.....	51
Grafik 4. 14 Pertanyaan 6 Variabel X.....	52
Grafik 4. 15 Pertanyaan 7 Variabel X.....	53
Grafik 4. 16 Pertanyaan 8 Variabel X.....	54
Grafik 4. 17 Pertanyaan 9 Variabel X.....	54
Grafik 4. 18 Pertanyaan 1 Variabel Y	55
Grafik 4. 19 Pertanyaan 2 Variabel Y	56
Grafik 4. 20 Pertanyaan 3 Variabel Y	57
Grafik 4. 21 Pertanyaan 4 Variabel Y	58
Grafik 4. 22 Pertanyaan 5 Variabel Y	59
Grafik 4. 23 Pertanyaan 6 Variabel Y	61
Grafik 4. 24 Pertanyaan 7 Variabel Y	62
Grafik 4. 25 Pertanyaan 8 Variabel Y	63
Grafik 4. 26 Pertanyaan 9 Variabel Y	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Flaxman (2017), lebih dari satu milyar orang di seluruh dunia mengalami presbiopia, baik dengan atau tanpa koreksi. Kondisi presbiopia ini umumnya dialami oleh orang-orang yang berusia 50 tahun atau lebih. Berdasarkan data yang ada, prevalensi presbiopia diperkirakan sebesar 35,6% pada orang yang berusia 35 tahun ke atas dan meningkat menjadi 40% pada orang yang berusia 50 tahun ke atas.

Holden BA (2008) menyebutkan jika 90 % penderita presbiopia berasal dari negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Diperkirakan sejumlah 3 juta orang di Indonesia mengalami gangguan penglihatan. Menurut National Lasik Center (2021) Prevalensi presbiopi cukup umum terjadi di hampir semua negara sekitar 48-65 persen. Di Indonesia, kasus presbiopi mencapai lebih dari 2 juta per tahun.

Presbiopia dapat dikoreksi menggunakan 3 jenis lensa yang bisa dijadikan pilihan untuk penderita presbiopi yakni lensa bifokal, trifokal, dan progresif. Lensa bifokal dan trifokal memiliki perbedaan lensa yang dapat menyebabkan loncatan bayangan dan gambaran diplopia pada penggunaanya. Lensa progresif memiliki kekuatan lensa yang bertahap, sehingga memberikan penglihatan yang jelas di semua jarak fokus. Huang et al., (2012). menyatakan bahwa setelah selama 60 tahun mengadakan penelitian dan pengembangan lensa progresif ternyata lensa progresif lebih banyak dapat diterima oleh penderita presbiopia untuk mengkompensasi penurunan akomodasi yang disebabkan pertambahan usia. Kelebihan lensa ini

selain bisa mengatasi terjadinya penurunan akomodasi juga bisa mengoreksi kelainan untuk penglihatan jauh dan dekat, tidak terdapat image jump dan tidak terlihat adanya garis batas pemisah pada lensa seperti yang terdapat pada lensa bifocal konvensional sehingga akan terlihat lebih baik dari segi kosmetik pemakai. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Forkel, Johanne, dkk dalam Optometry and Vision Science menyimpulkan bahwa terdapat kekurangan dari desain lensa progresif untuk penglihatan jarak jauh dan dekat dengan melihat jauh seperti melihat objek menjadi buram, adanya sensasi seperti berenang atau tidak bisa membaca tulisan dengan jelas. Demikian pula ketika lensa dipakai untuk melihat dekat, pengguna sering mengeluhkan adanya rasa sakit atau pegal di leher dan tulisan tidak bisa terbaca dengan baik. Dengan demikian dibutuhkan upaya bagaimana mengatasi dan menanggulangi masalah – masalah yang timbul dari pemakaian lensa progresif ini agar kenyamanan pemakai bisa ditingkatkan dan menyelesaikan keluhan pemakainya.

Banyaknya penggunaan lensa progresif ini terlihat dari semakin berkembangnya teknologi pembuatan lensa progresif dan semakin banyaknya konsumen yang menginginkan lensa progresif. Demikian pula dengan semakin banyaknya produk lensa progresif yang tersedia di pasaran yang membuktikan bahwa terjadi peningkatan pemakaian lensa ini. Penggunaan lensa progresif ini ditunjang dengan adanya pertumbuhan angka penderita presbiopia yang terus bertambah setiap tahun. Dengan banyaknya pemakaian lensa progresif maka akan mengakibatkan makin banyak pula permasalahan yang terjadi. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah adanya keluhan pemakai lensa progresif yang tidak bisa menggunakan lensanya ketika dipakai, tidak sedikit pasien penderita

presbiopia yang memutuskan memilih lensa progresif untuk mengoreksi penglihatan jauh maupun dekat. Persoalan kenyamanan inilah yang akan menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Penulis akan meneliti adaptasi apa saja yang dilakukan oleh pengguna baru lensa PAL *short corridor*. Kenyamanan yang penulis maksud dapat berupa posisi kepala ketika membaca, postur tubuh, gerakan mata, kenyamanannya ketika menggunakan lensa PAL, kompensasi atas efek yang dirasakannya. Hal ini dapat digunakan ke depannya untuk menilai kinerja lensa PAL dari merek tersebut. Dari uraian diatas penulis ingin membahas tentang **“Pengaruh Pemakaian Lensa Progresif *Short Corridor* Terhadap Kenyamanan Pemakaian Pada Optik Intan Banyuwangi Tahun 2023”** untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah Apakah ada Pengaruh Pemakaian Lensa Progresif *Short Corridor* Terhadap Kenyamanan Pemakaian Pada Optik Intan Banyuwangi Tahun 2023

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas penulis membatasi pembahasan penelitian pada variable lensa progresif *short corridor* dan kenyamanan pemakaian lensa progresif

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami Gambaran adaptasi pada pemakaian lensa progresif *short corridor* di Optik Intan Banyuwangi Tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dari karya tulis ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan keilmuan bagi penulis, pembaca, dan rekan profesi sejawat baik dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Bagi Akademi Refraksi Optisi

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah pustaka Akademi Refraksi Optisi Jakarta.

2. Bagi Institusi

Sebagai acuan agar dapat merekomendasikan lensa yang tepat kepada pasien presbiopia.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi pengetahuan agar dapat memilih lensa yang tepat sebagai alat bantu penglihatan.

4. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan tentang keberhasilan penderita presbiopia adaptasi pada pemakaian lensa progresif *short corridor* di Optik Intan Banyuwangi Tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Presbiopia

a. Definisi Presbiopia

Presbiopia merupakan kelainan refraksi yang terjadi akibat daya akomodasi mata mulai berkurang karena kemampuan elastisitas otot siliaris mulai menurun. Pada umumnya seorang laki-laki maupun perempuan yang berusia diatas 40 tahun akan membutuhkan kacamata baca. Keadaan ini akibat telah terjadinya presbiopia.

Pada pasien presbiopia diperlukan lensa kacamata baca tambahan (addisi) yang membaca dekat yang berkekuatan tertentu (Ilyas.S, 2005).

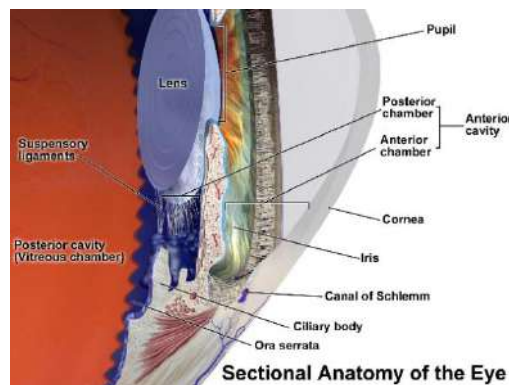
Tabel 2. 1
Daftar Lensa Tambahan (Addisi)

Usia (tahun)	Addisi
40	S +1.00
43	S +1.25
45	S +1.50
48	S +1.75
50	S +2.00
53	S +2.25

55	S + 2.50
58	S + 2.75
60	S + 3.00

b. Penyebab Presbiopia

Gangguan akomodasi pada usia lanjut. Dengan bertambahnya usia seseorang maka semakin berkurang daya akomodasi mata untuk melihat jarak dekat. Presbiopia terjadi akibat daya akomodasi mata mulai berkurang karena kemampuan elastisitas otot siliaris mata mulai menurun. Demikian pula dengan otot akomodasinya, daya kontraksinya berkurang sehingga tidak terdapat pengunduran *zonula zinni* yang sempurna.



Gambar 2. 1 *Zonula Zinni*

Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Zonule_of_Zinn

c. Keluhan Presbiopia

Penderita presbiopia akan memberikan keluhan sulit untuk melihat obyek yang dekat yaitu berupa:

- 1) Mata mudah lelah, berair, terasa pedih dan pusing.

- 2) Kabur melihat obyek jarak dekat
- 3) Sakit mata dan sakit kepala
- 4) *Diplopia*
- 5) Lebih mampu membaca pada pagi hari

Sedangkan gejala obyektif pada Penderita presbiopia adalah

- 1) Perubahan amplitudo akomodasi
- 2) Kondisi status refraksi

d. Macam Presbiopia

1) Presbiopia normal

Presbiopia ini dapat kita jumpai pada pasien emetropia (mata normal), dimana untuk melihat obyek jauh masih normal tetapi untuk melihat obyek dekat mengalami kesukaran terutama untuk membaca, seiring bertambahnya usia 40 keatas.

2) Presbiopia prekoks

Presbiopia yang datangnya lebih awal yaitu sebelum usia 40 tahun hal ini disebabkan karena seringnya mengerjakan suatu pekerjaan dengan jarak yang dekat, seperti penjahit dan tukang reparasi jam.

3) Presbiopia tarda

Presbiopia yang datangnya lebih lambat dan sering dijumpai pada pasien miopia, pada keadaan ini penglihatan dekat akan kabur dan akan lebih baik jika tidak memakai kacamata untuk melihat dekat tetapi hal tersebut kurang menyenangkan. Presbiopia tarda pada umumnya timbul di usia 43 tahun keatas.

e. Faktor yang Mempengaruhi Presbiopia

1) Faktor usia

Umumnya pada pasien yang berusia 40 tahun ke atas akan mengalami penurunan daya akomodasi akibatnya penglihatan pada mata mulai mengalami penurunan untuk jarak dekat karena kemampuan elastisitas otot siliaris mata mulai menurun.

2) Amplitudo akomodasi

Cara mengetahui adanya akomodasi adalah dengan menjauhkan obyek yang dibaca dan menatap kuku jempol yang diacungkan dilihat detail bagian kuku tersebut. Kemudian kuku jempol tersebut didekatkan dan dilihat terus kuku tersebut sampai terlihat kabur, bila kuku mulai tidak jelas maka menunjukkan kemampuan akomodasi yang maksimal sudah tercapai.

3) Faktor lingkungan geografis

Pengaruh geografis terhadap penderita presbiopia banyak dipengaruhi oleh temperatur rata-rata dan faktor derajat paparan sinar ultraviolet. Ototnya sudah mulai menurun.

4) Derajat kesehatan dan faktor nutrisi

Kondisi diet dan hygiene yang jelek memberikan pengaruh terhadap fungsi metabolisme normal pada lensa kristalina, juga berpengaruh terhadap kemampuan kerja musculus siliaris.

5) Faktor anomali refraksi

Penderita presbiopia mempunyai keuntungan dibandingkan

penderita hipermetropia. Hal ini karena penderita miopia selama hidupnya mempunyai kemampuan akomodasi yang relatif kurang dibandingkan penderita hipermetropia yang harus mengkompensasi kelainan refraksi sejak awal dengan menggunakan sebagian dari total akomodasi yang dimiliki.

6) Jenis kelamin

Wanita mengalami presbiopia 1-3 tahun lebih awal dibandingkan pria dan membutuhkan addisi sedikit lebih tinggi pada semua tingkat umur. Hal ini berkaitan dengan kejadian timbulnya menopause yang bersamaan dengan presbiopia dan karena tangan wanita relatif lebih pendek dibandingkan pria. (Wijana.N,1983)

f. Cara Pemeriksaan Presbiopia

- 1) Dilakukan penilaian tajam penglihatan dan koreksi kelainan refraksi bila terdapat miopia, hipermetropia, atau astigmatisme.
- 2) Selanjutnya pasien diminta untuk membaca kartu baca pada jarak 30-40 cm.
- 3) Diberikan lensa positif sesuai dengan usia pasien sehingga pasien dapat melihat jelas huruf terkecil pada kartu baca tersebut.

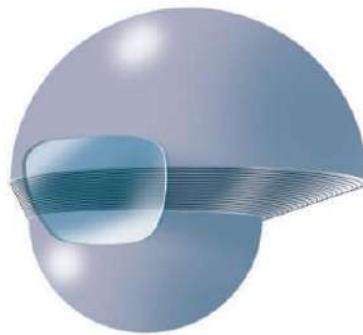
2. Lensa Progresif

a. Definisi Lensa Progresif

Definisi Lensa progresif adalah lensa yang kekuatannya terus meningkat kekuatan plus dari atas ke bawah, antara zona atas yang dirancang untuk penglihatan jauh dan zona bawah yang dirancang untuk

penglihatan dekat.

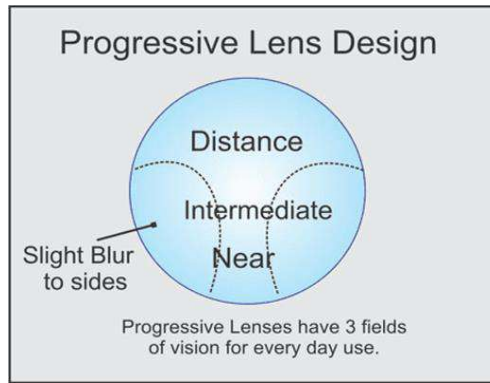
Permukaan cembung dari lensa pembaca penglihatan tunggal terdiri dari bola tunggal dengan radius yang sesuai, yang dikombinasikan dengan permukaan belakang, koreksi untuk penglihatan dekat saja. Karena lensa memfokuskan mata untuk jarak dekat, saat pemakainya mencoba melihat ke kejauhan, penglihatan menjadi kabur. Selain itu, tidak ada koreksi khusus untuk penglihatan menengah yang hanya dapat dinikmati subjek jika terdapat akomodasi yang memadai. Dalam lensa progresif kelengkungan meningkat pada tingkat yang telah ditentukan antara jarak dan bagian dekat memberikan penglihatan perantara yang jelas pada semua jarak. Hal ini diperoleh dari rentetan kurva horizontal yang tidak terputus antara jarak dan dekat, tanpa pemisahan yang terlihat.



Gambar 2. 2. *Progresif*
Sumber :Essilor Academy Europe

b. Klasifikasi Lensa Progresif

Koridor adalah jarak antara fitting cross ke inset baca, area yang terletak di antara kedua perifer dan secara vertikal terletak antara area penglihatan jauh dan dekat, area ini sering di sebut juga area jarak menengah atau intermediate.



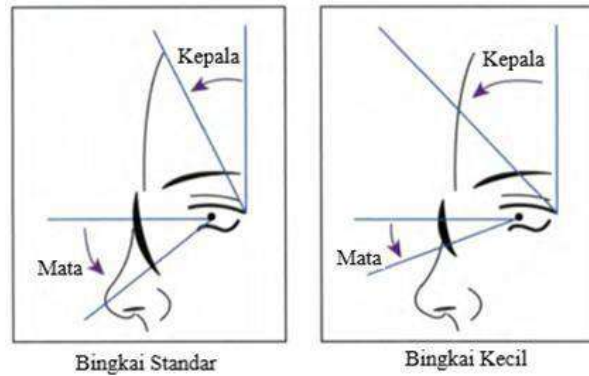
Gambar 2. 3 *Koridor*

Sumber : <https://www.optiktunggal.com/news/detail/kacamata-untuk-solusi-penglihatan-anda-di-ruang-kerja>

Berdasarkan koridor lensa progresif dapat dibedakan menjadi :

1) Lensa progresif *short koridor*

Short corridor PALs didesain agar cukup pada bingkai kacamata yang kecil. *Shortcorridor* PALs memiliki tinggi lensa minimal sekitar 14 hingga 17 mm. Peningkatan gradien menyebabkan penglihatan intermediet agak sulit. Daerah untuk membaca pada lensa jenis ini tidak luas, sehingga dapat terjadi distorsi bila melihat diluar area ini. Keuntungan lensa ini adalah tampilan yang lebih baik dari segi kosmetik. Pada lensa progresif jenis ini menggunakan hard design yaitu hard disini maksudnya perubahan antara jauh ke baca itu keras, tajam, dan tiba-tiba, sehingga untuk melihat jauh jelas dan untuk baca jelas, namun untuk perpindahan antara keduanya sangat tidak enak, adanya swimming efek yang disebabkan karena aberasi daerah pinggir yang tinggi.



Gambar 2. 4 Perbandingan Penggunaan PALs Pada
Bingkai Standar dan Bingkai Kecil
Sumber: Borish

2) Lensa progresif *long koridor*

Lensa progresif *long koridor* adalah lensa yang mempunyai panjang koridor 15 mm dan rekomendasi tinggi fitting 20 mm dan lensa progresif mempunyai tanda-tanda tertentu sebelum lensa terpotong untuk pengukuran bingkai. Pada lensa progresif jenis menggunakan *soft design* yaitu efek perubahan dari jauh dan dekat lebih cepat, namun aberasi lembut sehingga untuk baca lebih enak dan masa adaptasinya lebih cepat. Zona tengah lebih sempit dan daerah baca posisinya lebih ke atas sehingga untuk mencapai bacaan agar jelas pasien tidak harus mendongak dan yang lebih baik lagi daerah jauh dan baca lebih luas.

c. Kelebihan menggunakan lensa progresif

Terdapat berbagai kelebihan ketika Anda memakai lensa progresif dibandingkan dengan lensa bifokal yaitu seperti dari segi penampilan, kenyamanan, dan fungsi. Berikut kelebihan – kelebihan dari lensa progresif (Optik Tunggal, 2021)

1) Terlihat seperti memakai kacamata biasa

Lensa bifokal memiliki segmen untuk fokus dekat atau baca yang terlihat garis batasnya. Bentuk segmennya ada yang bulat (bifokal round segment/kryptok), ada yang seperti mangkok (bifokal flattop) dan ada yg garis lurus horisontal (bifokal executive) yang mengganggu penampilan secara estetika. Pada lensa progresif dari segi penampilan tidak ada batas antara lensa plus dan lensa biasa atau minus sehingga Anda tidak terlihat seperti memakai kacamata orang tua.

2) Lensa progresif memiliki kenyamanan yang lebih baik

Pada lensa progresif memiliki kenyamanan lensa yang lebih baik daripada lensa bifokal. Lensa bifokal memiliki loncatan bayangan yang mempengaruhi penglihatan dan kenyamanan penggunaannya, sedangkan pada lensa progresif perpindahan penglihatan lensa jauh dan dekat lebih nyaman karena tidak memiliki loncatan bayangan seperti pada lensa bifokal.

3) Dapat memenuhi penglihatan jarak menengah

Biasanya ketika Anda memakai lensa bifokal akan sulit untuk melihat dengan jarak menengah seperti melihat laptop dan jarak lihat lainnya yang menengah. Pada lensa progresif masalah ini sudah dapat teratasi sehingga Anda bisa melihat dengan nyaman dan jelas.

d. Kekurangan menggunakan lensa progresif

Butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan kaum progresif. Anda perlu melatih diri untuk melihat bagian bawah lensa saat Anda membaca,

melihat lurus ke depan sejauh ini, dan melihat dari antara dua titik untuk jarak menengah atau kerja komputer. Beberapa orang tidak pernah menyesuaikan diri, tapi kebanyakan melakukannya. Selama masa belajar, Anda mungkin merasa pusing dan mual karena melihat melalui bagian lensa yang salah. Mungkin juga ada beberapa distorsi dari penglihatan tepi anda (apa yang Anda lihat di tepi ketika melihat lurus ke depan).

e. Adaptasi Pemakaian Lensa Progresif

Ada beberapa contoh di mana pelanggan merasa kesulitan untuk memakai lensa progresif. Di sini kami mencoba memberikan beberapa tips untuk membantu Anda membiasakan diri memakai lensa progresif. Kunci terpenting untuk memakai lensa progresif dengan nyaman adalah kesabaran. Dalam hal ini, kita harus mengubah kebiasaan melihat kita dari lensa single vision yang telah digunakan selama bertahun-tahun dan digantikan oleh lensa progresif (*lensa multifokal*). Jika Anda terbiasa memakai lensa progresif, Anda akan sangat terbantu dalam aktivitas sehari-hari dengan bantuan lensa progresif. Lensa progresif adalah *lensa multifokal* dimana bagian atas adalah area yang dapat dilihat jauh, bagian tengah adalah area yang dapat dilihat komputer, dan bagian bawah adalah area yang dapat dibaca. Perlu diingat bahwa setiap lensa progresif pasti ada gesekan/distorsi di sisi kiri dan kanan lensa, hal ini terutama terlihat saat melihat ke kiri dan ke kanan. Bagi anda yang baru pertama kali memakai lensa progresif, biasanya butuh waktu beberapa hari bahkan 2 minggu untuk beradaptasi, jangan khawatir, itu normal dan fokus, setelah terbiasa akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Cobalah memakai beberapa jam pada hari

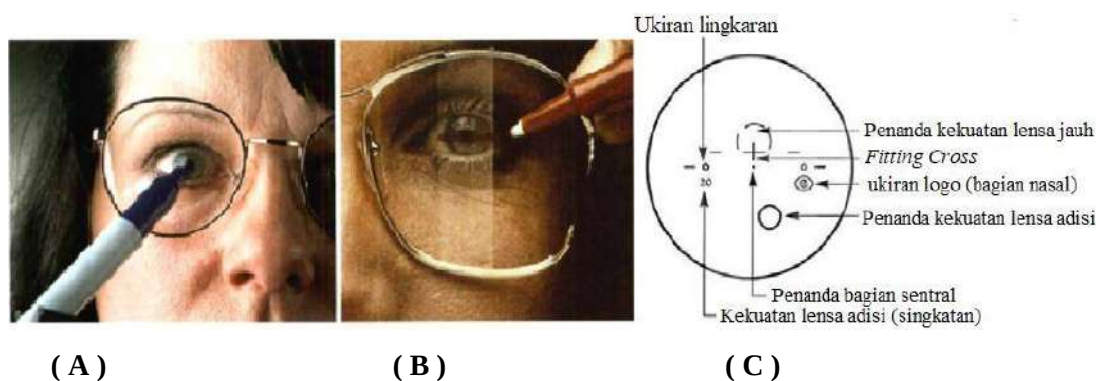
pertama anda memakai lensa progresif dan jangan dipaksakan, hari berikutnya ditambah 1 jam pemakaian lagi, terus menerus sampai anda terbiasa menggunakannya. Lakukan secara bertahap, mulai dengan melihat beberapa area lensa. Umumnya kesulitan adaptasi dimulai dengan karena anda terlalu banyak menggerakkan kepala terlalu banyak. Harus ingat lagi yang diutamakan adalah pergerakkan bola mata bukan kepala anda agar cepat beradaptasi. Bagian atas lensa untuk melihat jauh, lalu turunkan bola mata perlahan-lahan jangan terlalu bawah untuk melihat bagian tengah lensa, anda akan merasa perubahan penglihatan, area tengah lensa untuk melihat pekerjaan komputer, dashboard mobil, memasak dll, yang membutuhkan penglihatan jarak menengah. Lalu turunkan bola mata lagi untuk melihat bagian bawah lensa, untuk area membaca. Harus diingat lagi bahwa pada lensa progresif adalah permainan bola mata lurus kedepan, bukan kepala anda. Kecuali anda ingin melirik kiri kanan, leher anda harus ikut menoleh, kalau tidak akan terkena area abrasi/ distorsi pada lensa progresif. Lakukan latihan diatas dengan sabar dan secara terus menerus, sampai anda terbiasa setiap area pada lensa progresif.

3. Prosedur Pemasangan Lensa Progresif

a. *Fitting Progressive Addition Lenses (PALs)*

Cara *fitting* PALs lebih kompleks dibandingkan dengan lensa monofokal, bifokal, dan trifokal. *Progressive Addition Lenses (PALs)* harus

dibuat sangat presisi bila dibandingkan lensa multifokal lainnya. Penggunaan PALs disertai dengan posisi lensayang sesuai terhadap mata. Posisi yang baik dalam menggunakan PALs adalah menempatkan *major reference point* (MRP) dekat atau sedikit dibawah pupil saat pandangan lurus kedepan. *Fitting* PALs ini terdapat beberapa tahapan utama, yaitu pengukuran bingkai, pengukuran tinggi, dan penentuan jarak antar pupil monokular.



Gambar 2.5 (A) Penandaan MRP pada lensa contoh. (B) Penandaan MRP pada lensayang tidak memiliki lensa contoh dengan menggunakan selotip. (C) Gambar skematik penanda pada PALs.

Sumber : Borish⁷ dan AAO¹⁶

b. Pengukuran Bingkai Kacamata

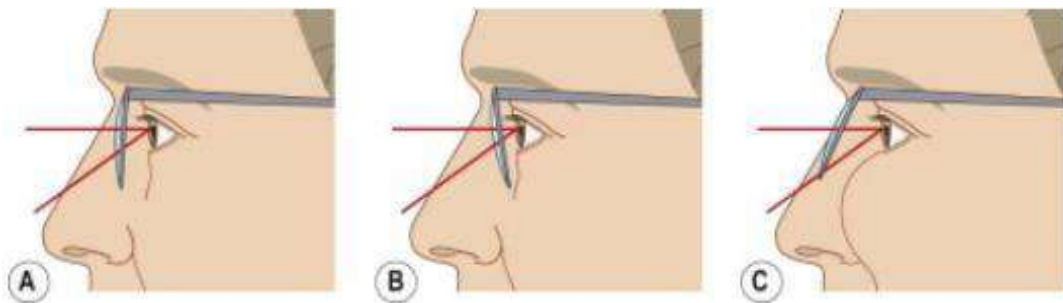
Pengaturan bingkai kacamata menyesuaikan kedudukan lensa terhadap mata dan mengurangi kesalahan pemasangan. Bingkai kacamata harus dalam keadaan terukur dengan sesuai sebelum pengukuran dari posisi horizontal dan vertikal pada saat *fittingcross*.

c. Vertex Distance

Vertex distance yang baik ukurannya mendekati 14 mm. *Vertex distance* yang besar menyebabkan pasien mengalami aberasi perifer pada penglihatan jauh. *Vertex distance* yang kecil menyebabkan gangguan pada zona baca dekat.

d. Pantoscopic Tilt

Pantoscopic tilt berfungsi untuk menjaga *vertex distance* agar lebih konsisten padapandangan primer dan pandangan bawah. Manfaat lainnya yaitu pasien mendapatkan bidang penglihatan yang lebih besar di bagian pembacaan lensa karena lebih dekat dengan mata. *Pantoscopic tilt* yang dianjurkan sekitar 10-12 derajat. *Pantoscopic tilt* yang terlalu besar menyebabkan bingkaiacamata mengenai pipi. Efek dari *pantoscopic tilt* yang besar menyebabkanacamata bergerak naik turun sesuai dengan ekspresi wajah, sehingga dapat terjadi aberasi perifer.



Gambar 2.6 (A) Tidak ada *pantoscopic tilt* dan *vertex* (B) *Pantoscopic tilt* dan *vertex* yang sesuai (C) *Retroscopic angle* digunakan untuk pipi yang lebih menonjol

Sumber : Stein H.

e. Bentuk Wajah

Bingkaiacamata memiliki bentuk lengkung pada bagian kurvanya sehingga dapatdisesuaikan dengan lengkung wajah. Bentuk wajah dapat menjaga lensa pada *vertex distance* yang sama tanpa memperhatikan gerakan lateral. Hal ini dapat mengurangi aberasi penggunaan PALs pada bagian inferotemporal dan penglihatan dekat.

f. Penentuan *Fitting Height*

Fitting cross diletakkan di tengah pupil dan pasien dalam posisi tegak. *Fitting cross* terletak 2-4 mm diatas MRP. Penempatan *fitting cross* pada tengah pupil akan menyebabkan MRP ditempatkan di bawah pupil.

Tinggi minimal yang dianjurkan adalah 24 mm.

g. Pengukuran Jarak Antar Pupil Monokular

Pengukuran jarak antar pupil pada PALs diukur monokular untuk menentukan posisi lateral MRP. Pengukuran sebaiknya menggunakan *corneal reflection pupillometer*. Kesejajaran koridor progresif dan zona baca dekat sangat penting pada penggunaan PALs.

Metode yang digunakan secara luas dalam menentukan tinggi pemasangan yang baik adalah menggunakan selotip transparan. Selotip transparan diletakkan secara vertikal di permukaan lensa pada daerah yang menutupi pupil. Kacamata digunakan oleh pasien, titik tengah pupil ditandai oleh pemeriksa. Kacamata kemudian dilepaskan dan jarak antar pupilmonokular diukur dengan menggunakan penggaris.

4. Adaptasi

a. Definisi Adaptasi

Adaptasi/penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sifatnya pasif (*autoplastik*), misalnya seorang bidan desa harus dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat desa tempat ia bertugas. Sebaliknya, apabila individu berusaha untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan sendiri sifatnya adalah aktif (*alloplastis*), misalnya seorang bidan desa ingin mengubah perilaku ibu-ibu di desa untuk menyusui bayi sesuai dengan manajemen laktasi (Sunaryo, 2002).

Menurut Robbins (2003), adaptasi adalah suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan. 9 Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan adaptasi merupakan pertahanan yang didapat sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman untuk mengatasi masalah. Yaitu secara individu atau kelompok dituntut beradaptasi ketika memasuki suatu lingkungan baru.

b. Penilaian kondisi adaptasi pada pemakaian lensa progresif

Paling tidak ada tiga macam adaptasi pada pemakaian lensa progresif : (1) adaptasi fungsional (2) adaptasi epi/genetik dan (3) adaptasi budaya (Gianpiero, 2012).

1) Adaptasi Fungsional

Adaptasi Fungsional adalah Adaptasi fungsional adalah adaptasi yang melibatkan perubahan dalam fungsi sistem organ, morfologi, komposisi biokimia, anatomi, dan komposisi tubuh manusia (Gianpiero, 2012). Contoh adaptasi fungsional di terapkan pada pemakaian lensa progresif yaitu :

a) Adaptasi Penglihatan Jauh

Saat menggunakan zona jarak jauh, yang paling penting adalah untuk menggunakan dengan nyaman mungkin. Dalam menggunakan zona jarak jauh, gerakan kepala bersamaan dengan pandangan saat melihat jarak jauh (wearvium.com, 2022).

b) Adaptasi Penglihatan Menengah

Umumnya digunakan pada jarak 40cm-150cm. Jarak pandangan dapat berbeda 2 tergantung dari daya optis dan kebiasaan pengguna. Dalam menggunakan zona jarak menengah, dagu dapat sedikit dimajukan (dongak) sesuai dengan jarak penglihatan.

c) Adaptasi Penglihatan Dekat

Zona ini digunakan saat membaca buku / koran dan menggunakan HP. Umumnya digunakan pada posisi santai dengan jarak 30-40cm. Dalam menggunakan zona jarak dekat, arahkan pandangan ke bagian bawah lensa dan fokuskan penglihatan ke bagian yang paling jelas (wearvium.com, 2022).

2) Adaptasi Epi / Genetik

Adaptasi epi genetik adalah adaptasi yang merujuk pada karakteristik turunan tertentu yang mempunyai toleransi dan survival baik secara individu maupun populasi. Contoh adaptasi Epi / Genetik di terapkan pada pemakaian lensa progresif yaitu :

a) Adaptasi pada saat berjalan

Adaptasi pada saat berjalan harus menggunakan zona jarak jauh, lihat dengan menarik dagu sedikit dan jangan melirik ke zona dekat karena nanti objek terlihat menjadi lebih dekat dari yang asli Kepala dan pandangan lurus (natural) dan menggunakan lensa bagian atas (zona jarak jauh)

b) Adaptasi pada saat mengemudi

Adaptasi pada saat mengemudi Disarankan untuk tidak menyetir sampai masa adaptasi lensa progresif selesai. Ini dikarenakan saat

mengemudi, jarak penglihatan beragam dan berganti dalam waktu yang cepat. Umumnya banyak menggunakan zona jarak jauh dan menengah. Saat melihat spion, jangan melirik karena pandangan ada pada zona abrasi (zona buram) (wearvium.com, 2022).

3) Adaptasi Budaya

Adaptasi budaya adalah adaptasi nonbiologis dalam tingkah laku, sosial serta peralatan yang merupakan respon non biologis manusia untuk bertahan hidup. Contoh adaptasi Budaya di terapkan pada pemakaian lensa progresif yaitu :

a) Adaptasi bekerja

Adaptasi pada saat bekerja disarankan untuk posisi dagu yang sedikit ditarik, arahkan pandangan ke arah bawah (zona dekat) (wearvium.com, 2022). Tergantung dari jarak bendanya, zona jarak dekat dan menengah dapat digunakan.

5. Kenyamanan

Definisi nyaman dalam Cambridge Dictionary adalah: “Rileks dan bebas dari rasa sakit”. Sementara itu, kata “nyaman” dalam KBBI memiliki 2 pengertian. Pengertian pertama adalah segar dan sehat, sementara pengertian kedua adalah sedap, sejuk, dan enak. Selain kedua pengertian tersebut, ada 4 jenis kenyamanan (Kolcaba, 2001):

a. Kenyamanan fisik

Arti fisik yang digunakan di sini adalah harfiah. Hal ini menyangkut segala hal yang dirasakan oleh tubuh sang pasien.

b. Kenyamanan psikospiritual

Gabungan dari komponen mental, emosional, dan spiritual seorang individu. Dengan kata lain, kenyamanan ini menyangkut soal harga diri, kepribadian, seksualitas, dan relasi seseorang dengan keberadaan yang lebih tinggi darinya.

c. Kenyamanan lingkungan

Kenyamanan datang dari sumber eksternal, yakni warna, suara, cahaya, temperatur, dsb.

d. Kenyamanan sosiokultural

Kenyamanan ini menyangkut relasi interpersonal, hubungan keluarga, dan relasi dengan masyarakat yang di dalamnya mencakupi persoalan finansial, pendidikan, dan ada atau tidaknya dukungan

6. Masalah dan Penanganan *Progressive Addition Lenses* (PALs)

Berbagai variasi keluhan dapat terjadi saat penggunaan PALs. Kenyamanan penggunaan PALs berhubungan dengan *fitting* yang tepat. Keluhan yang terjadi dapat diselesaikan sehingga mendapatkan kenyamanan bagi penggunanya.

Tabel 2.2 Masalah dan Penanganan *Progressive Addition Lenses* (PALs)

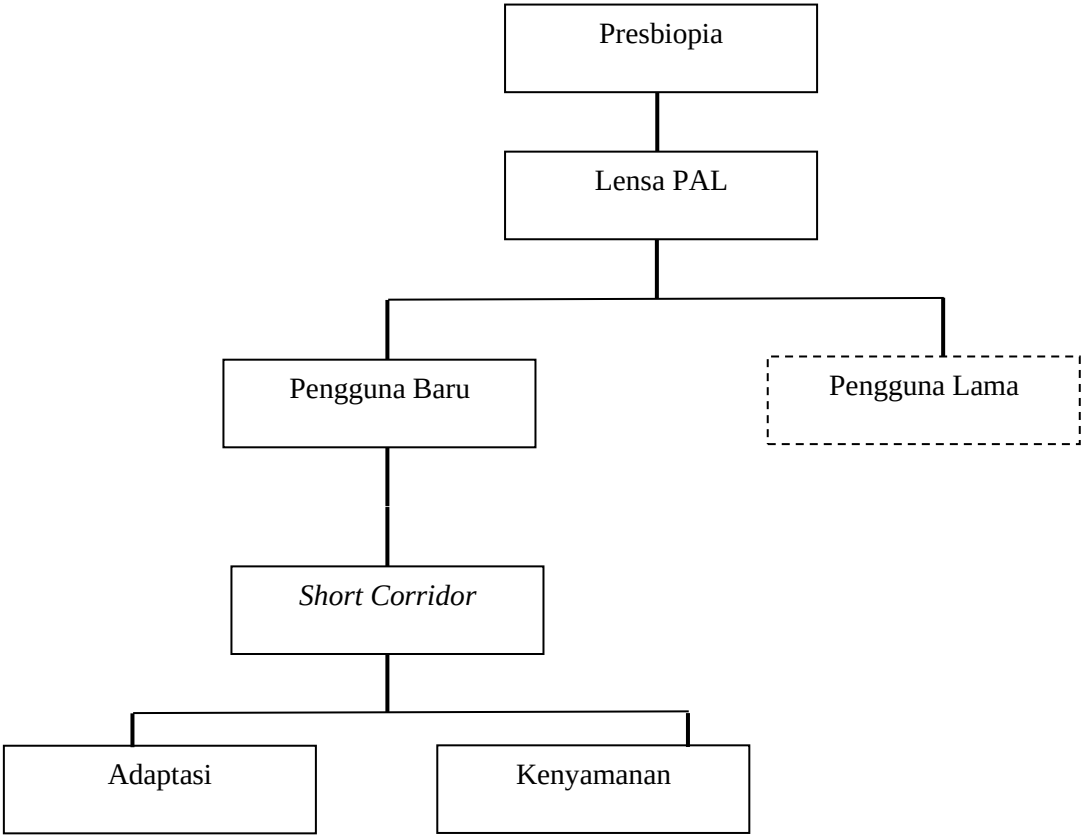
Keluhan	Penyebab	Solusi
Penglihatan jauh buram	<i>Fitting cross</i> terlalu tinggi Kesalahan persepan kacamata	Atur dengan mengurangi <i>fitting cross</i> Konfirmasi ulang resep kacamata
Penglihatan bergelombang saat melihat jauh	<i>Vertex distance</i> terlalu besar <i>Fitting height</i> terlalu tinggi Kesalahan pengukuran jarak antar Pupil Resep kacamata jauh terlalu minus	Kurangi <i>vertex distance</i> , <i>Pantoscopic tilt</i> Atur <i>fitting height</i> lebih rendah Konfirmasi ulang jarak antar pupil monokular Kurangi ukuran koreksi jarak jauh
Harus menggerakkan kepala kebelakang untuk melihat jelas	<i>Fitting height</i> terlalu rendah Adisi kurang	Naikkan <i>fitting cross</i> Tambahkan adisi
Harus menggerakkan kepala untuk	Adisi terlalu besar <i>Vertex distance</i> terlalu besar	Kurangi kekuatan adisi Kurangi <i>vertex distance</i> ,

penglihatan intermediet dan dekat jelas		<i>Pantoscopic tilt</i>
Penglihatan dekat Buram	Adisi terlalu besar Kesalahan jarak antarpupil	Kurangi kekuatan adisi Konfirmasi ulang jarak antarpupil

Sumber: Borish⁷ dan Essilor¹³

B. Kerangka Teori

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian maka untuk memudahkan pemahaman, disusunlah kerangka pemikiran peneliti ini dalam sebuah gambar berikut ini :



Gambar 2. 7 Kerangka Teori

Keterangan :

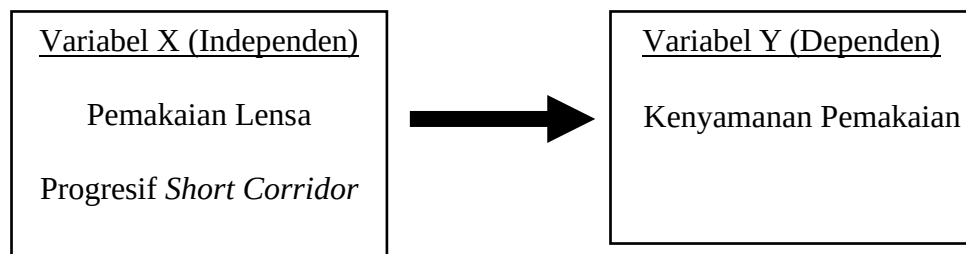
Tanda : Variabel yang diteliti

Tanda : Variabel yang diteliti

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Dalam penelitian dan dari sumber sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan.

Berdasarkan analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. 8 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak ada pengaruh pemakaian lensa progresif *short corridor* terhadap kenyamanan pemakaian pada Optik Intan Banyuwangi

H1 : Ada pengaruh pemakaian lensa progresif *short corridor* terhadap kenyamanan pemakaian pada Optik Intan Banyuwangi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Yaitu metode pengumpulan data yang bersifat analisis statistik dengan angka-angka data nominal dan kategori dalam urutan peringkat yang dikumpulkan melalui hasil jawab kuesioner.

Tujuan penelitian kuantitatif untuk menentukan hubungan yang signifikan antar variabel dalam suatu populasi serta menguji teori dari hasil observasi dan pengamatan empiris peneliti hingga menghasilkan hipotesis untuk menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi (Balaka, 2022).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Optik Intan Banyuwangi. Beralamat di Jl. A.Yani, tukangayu, Kec.Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

Waktu penelitian dalam kurun waktu 3 bulan. Dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang berusia 40 – 60 tahun tahun baik laki-laki maupun perempuan yang pemula pemakai lensa progresif short corridor ke Optik Intan Banyuwangi mulai dari bulan Januari hingga Maret 2023.
2. Sampel yang diambil adalah 50 responden dengan kriteria inklusi:

konsumen penderita presbiopia umur 40 – 60 tahun baik laki-laki maupun perempuan di mana bersedia menjadi subjek penelitian dengan wawancara serta mengisi kuisisioner yang diberikan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder Data primer diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan wawancara oleh responden dan hasil dari pemeriksaan visus tajam penglihatan baik secara objektif menggunakan *autorefraktometer* maupun subjektif menggunakan teknik *cross cylinder* atau *fogging Lens* untuk diketahui derajat astigmatismanya.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *non probability sampling* dipilih dalam pengambilan sampel penelitian ini. Dan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih agar sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

F. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dan ditetapkan sesuai dengan dengan kebutuhan penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan *software* statistik yaitu *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) 20.

Beberapa tahap uji yang akan dilakukan dalam analisa data antara lain :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner diuji terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan tersebut valid atau tidak valid dengan syarat :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 95%, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikansi 95%, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$. Ini berarti bahwa setiap item pertanyaan yang menjadi variabel data dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorovsmirnov* untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan syarat :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini untuk menguji pengaruh antara dua variabel. Yang dimaksud adalah apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Penolakan hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai penerimaan hipotesis lain yang dinyatakan dengan H_1 .

Dasar pengambilan keputusan hipotesis atas hasil output SPSS dengan melihat nilai signifikansinya (Sig.) atas koefisien regresinya lalu dibandingkan dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

G. Definisi Operasional

Tabel 2. 3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen (X)							
lensa progresif <i>Short Corridor</i> (X)	Lensa progresif short corridor adalah jenis lensa progresif yang memiliki koridor pendek.	Aktivitas jarak dekat	14-15-16-17 mm	Kuesioner	Meminta responden mengisi jawaban	1= Ya 0= tidak	Nominal
Variabel dependen (Y)							
Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)	keadaan nyaman atau kesegaran. Kata kenyamanan merupakan kata benda atau nominal. Dalam konteks umum,	Adaptasi penglihatan	Kurang dari seminggu atau lebih dari seminggu	Kuesioner	Meminta responden mengisi jawaban	1= Ya 0= tidak	Nominal

	kenyamanan dapat merujuk pada kondisi atau situasi yang membuat seseorang merasa nyaman, tenang, dan bebas dari rasa tidak nyaman atau gangguan. Kenyamanan dapat berkaitan dengan berbagai aspek, seperti kenyamanan fisik, psikologis, atau sosial. Misalnya, kenyamanan fisik dapat merujuk pada kenyamanan dalam hal suhu, pencahayaan, atau posisi duduk, sedangkan kenyamanan psikologis dapat merujuk pada kenyamanan dalam hal keamanan, privasi, atau kebebasan berekspresi						
--	---	--	--	--	--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Optik Intan berdiri sejak tahun 2010 sebagai usaha penyedia kacamata. Optik Intan berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani No 79 di Kota Banyuwangi. Optik Intan menjual berbagai macam model kacamata dan jenis lensa. Pemeriksaan mata khusus terkait dengan optik yaitu pemeriksaan refraksi mata dilakukan oleh Dokter Spesialis Mata atau Refraksi Optisi karena Optik Intan adalah fasilitas penunjang dari Klinik Mata Intan. Sejak tahun 2010, Optik Intan fokus untuk memberikan pelayanan dan penjualan kacamata untuk membantu penglihatan konsumen melalui kualitas produk yang diberikan, keramahan pelayanan kepada konsumen, dan harga yang terjangkau serta Optik Intan juga bekerja sama dengan BPJS Kesehatan yang memfasilitasi pembelian kacamata untuk peserta BPJS.

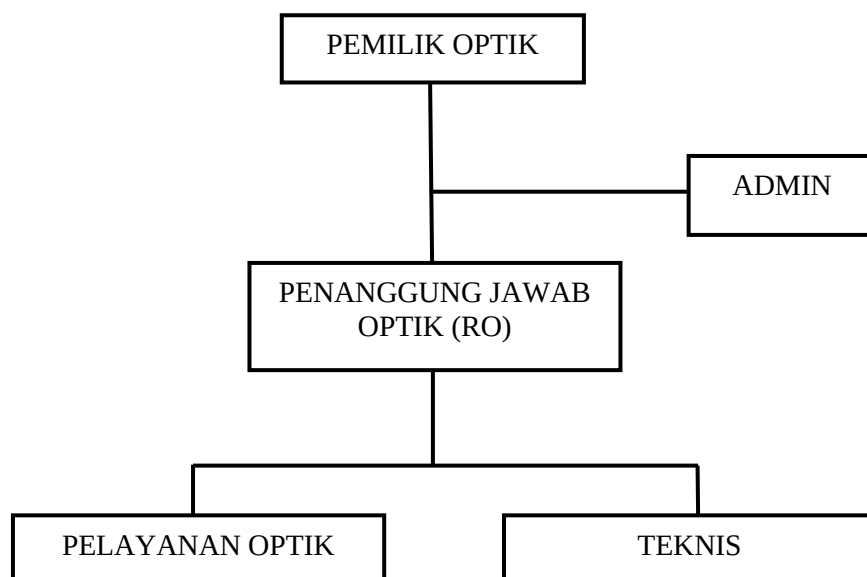
2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari Optik Intan adalah menjadi optik yang terbaik, terpercaya dan terdepan dalam pelayanan kesehatan mata baik di wilayah lokal, nasional dan global. Menjadi penyedia layanan optik terkemuka yang diakui secara nasional dan terpercaya dalam memberikan pengalaman pelanggan yang luar biasa dan produk berkualitas tinggi.

Misi dari Optik Intan antara lain :

- a. Menyediakan produk dan layanan optik berkualitas tinggi yang terjangkau dan inovatif.
- b. Memperkenalkan teknologi terbaru dalam dunia optik untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
- c. Mengutamakan kepuasan pelanggan dan memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan.
- d. Mengedepankan etika profesional dalam melayani dan memberikan konsultasi optik kepada pelanggan.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Optik Intan

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identitas Karakteristik Responden

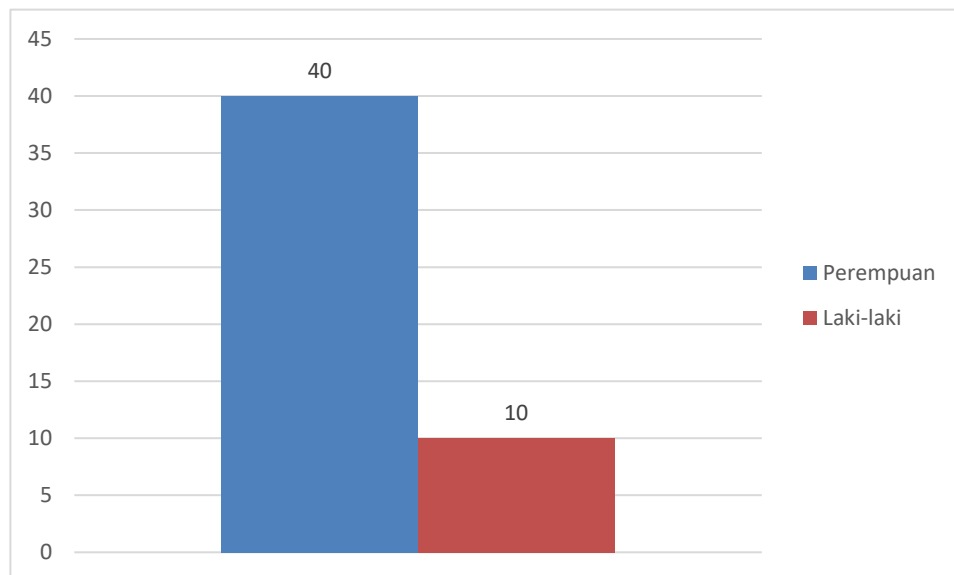
a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	40	80.0	80.0	80.0
	Laki-Laki	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas, dari jumlah total responden 50 orang tersebut diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 40 orang (80 %) sedangkan laki-laki berjumlah sepuluh orang (20 %).



Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data grafik 4.1 diatas, diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

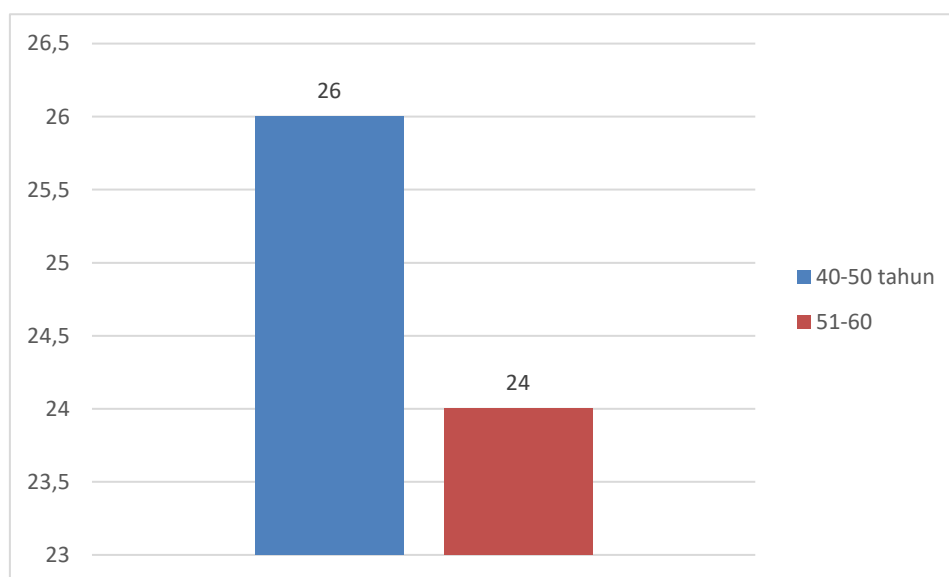
b. Usia Responden

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40-50 tahun	26	52.0	52.0	52.0
51-60 tahun	24	48.0	48.0	100.0
> 60 tahun	0	0	0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa yang bersedia mengikuti penelitian ini pada kelompok yang terbanyak pada usia 40-50 tahun berjumlah 26 orang (52%), usia 51-60 tahun berjumlah 24 orang (48%), usia > 60 tahun berjumlah nol orang



(0%).

Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan data grafik 4.2 diatas, diketahui responden berusia 40-50 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berusia 51-60 tahun.

c. Pekerjaan

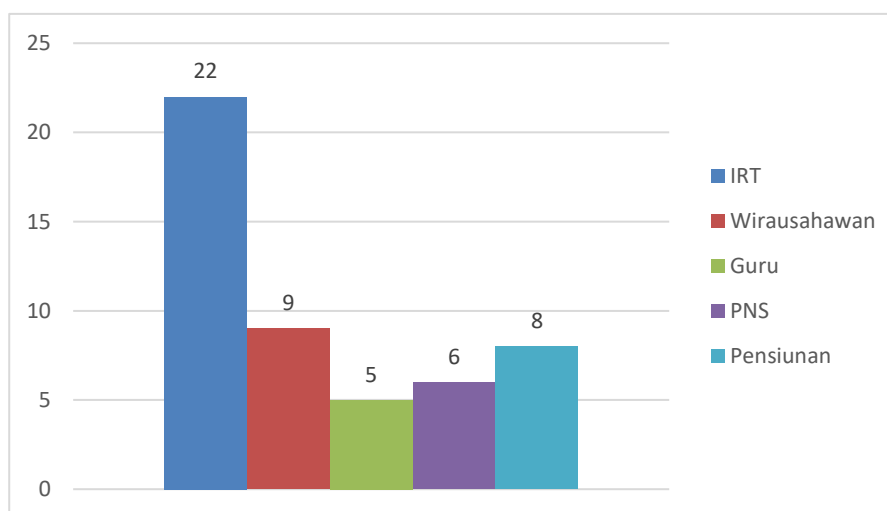
Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IRT	22	44.0	44.0	44.0
Wirausahawan	9	18.0	18.0	62.0
Guru	5	10.0	10.0	72.0
PNS	6	12.0	12.0	84.0
Pensiunan	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas, dari jumlah total pekerjaan 50 orang tersebut diketahui bahwa jumlah pekerjaan terbanyak adalah IRT berjumlah 22 orang (44%), Wirausahawan sembilan orang (18%), Guru berjumlah lima orang (10%), PNS berjumlah enam orang (12%), Pensiunan berjumlah delapan orang (16%).



Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data grafik 4.3 diatas, diketahui pekerjaan IRT paling banyak di bandingkan Wirausahawan, Pensiunan, PNS, dan Guru.

d. Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kanan (OD)

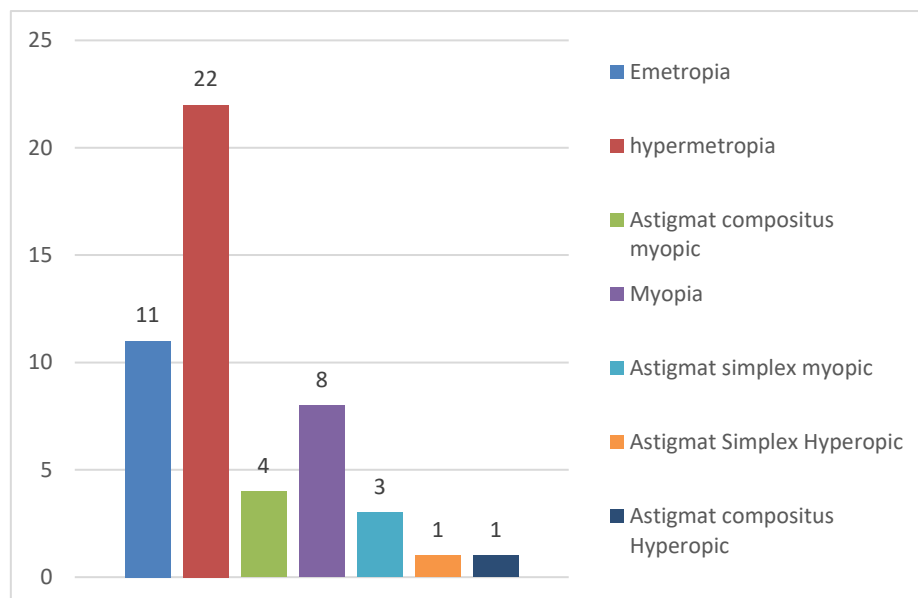
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kanan (OD)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Emertropia	11	22.0	22.0	22.0
Hypermetropia	22	44.0	44.0	66.0
Astigmatisme Myopia Kompositus	4	8.0	8.0	74.0
Myopia	8	16.0	16.0	90.0
Astigmatisme Myopia Simpleks	3	6.0	6.0	96.0
Astigmatisme Hypermetropia Simpleks	1	2.0	2.0	98.0
Astigmatisme Hypermetropia Kompositus	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa dari jumlah total 50 responden tersebut yang memiliki kelainan refraksi pada mata kanan (OD) terbanyak berjumlah 22 orang (44%) yaitu hypermetropia, selanjutnya Emertropia berjumlah 11 orang (22%), Astigmatisme Myopia Kompositus berjumlah empat orang (8%), Myopia berjumlah delapan orang (16%), Astigmatisme Myopia Simpleks berjumlah tiga orang (6%), Astigmatisme Hypermetropia Simpleks berjumlah satu orang (2%), dan sekitar satu orang (2%) yaitu Astigmatisme Hypermetropia Kompositus.



Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kanan (OD)

Berdasarkan data grafik 4.4 diatas, diketahui status refraksi hypermetropia paling banyak di bandingkan dengan Emetropia, Myopia, Astigmatisme myopia kompositus, Astigmatisme myopia simpleks, dan Astigmatisme Hypermetropia Kompositus dan Astigmatisme Hypermetropia Simpleks

e. Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kiri (OS)

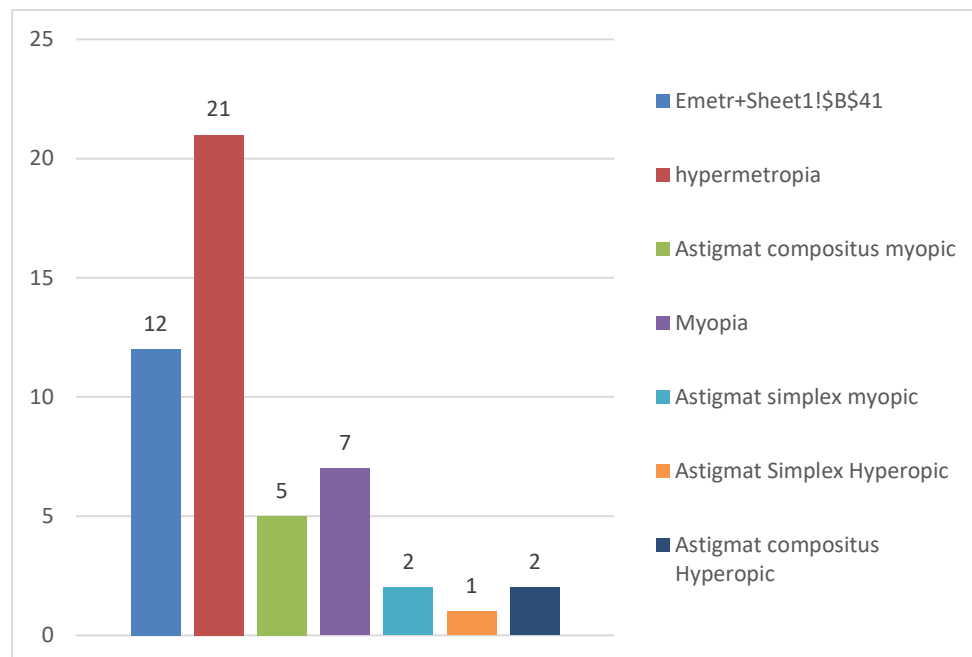
Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kiri (OS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Emetropia	12	24.0	24.0	24.0
	hypermetropia	21	42.0	42.0	66.0
	Astigmatisme Myopia Kompositus	5	10.0	10.0	76.0
	Myopia	7	14.0	14.0	90.0
	Astigmatisme Myopia Simpleks	2	4.0	4.0	94.0
	Astigmatisme Hypermetropia Simpleks	1	2.0	2.0	96.0
	Astigmat Hypermetropia Kompositus	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa dari jumlah total 50 responden tersebut yang memiliki kelainan refraksi pada mata kiri (OS) terbanyak berjumlah 21 orang (42%) yaitu hypermetropia, selanjutnya Emetropia berjumlah 12 orang (24%), Astigmatisme Myopia Kompositus berjumlah lima orang (10%), Myopia berjumlah tujuh orang (14%), Astigmatisme Myopia Simpleks berjumlah dua orang (4%), Astigmatisme Hypermetropia Simpleks berjumlah satu orang (2%), dan sekitar dua orang (4%) yaitu Astigmatisme Hypermetropia Kompositus.



Grafik 4.5 Distribusi Frekuensi Status Refraksi Mata Kiri (OS)

Berdasarkan data grafik 4.5 diatas, diketahui status refraksi hypermetropia paling banyak di bandingkan dengan Emetropia, Myopia, Astigmatisme myopia kompositus, Astigmatisme myopia simpleks, dan Astigmatisme Hypermetropia Kompositus dan Astigmatisme Hypermetropia Simpleks.

f. Distribusi Frekuensi Berdasarkan ADD

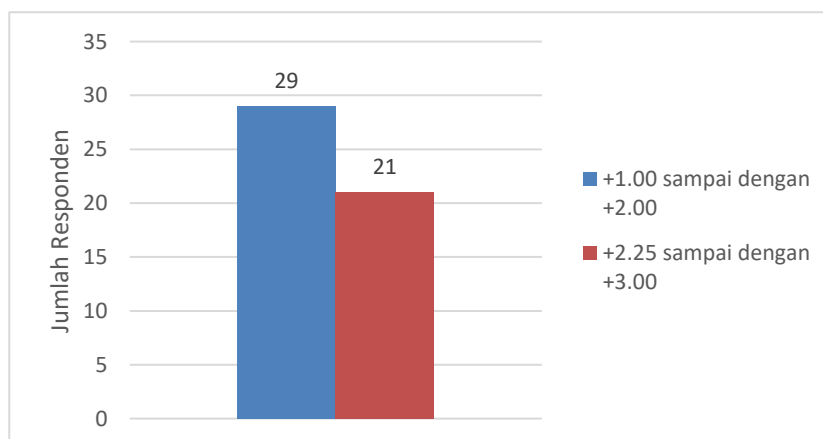
Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan ADD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	+1.00	4	8.0	8.0	8.0
	+1.25	5	10.0	10.0	18.0
	+1.50	5	10.0	10.0	28.0
	+1.75	4	8.0	8.0	36.0
	+2.00	11	22.0	22.0	58.0
	+2.25	8	16.0	16.0	74.0
	+2.50	4	8.0	8.0	82.0
	+2.75	3	6.0	6.0	88.0
	+3.00	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas, dari jumlah total 50 orang tersebut diketahui bahwa jumlah ADD terbanyak adalah +2.00 berjumlah 11 orang (22%), +1.00 empat orang (8%), +1.25 berjumlah lima orang (10%), +1.50 berjumlah lima orang (10%), +1.75 berjumlah empat orang (8%), +2.25 berjumlah delapan orang (16%), + 2.50 berjumlah empat orang (8%), +2.75 berjumlah tiga orang (6%), sedangkan +3.00 berjumlah enam orang (12%)



Grafik 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan ADD

Berdasarkan data grafik 4.6 diatas, diketahui ADD terbanyak adalah +1.00 sampai dengan +2.00 dibandingkan dengan ADD yang +2.25 sampai dengan +3.00.

g. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengguna Lensa Progresif

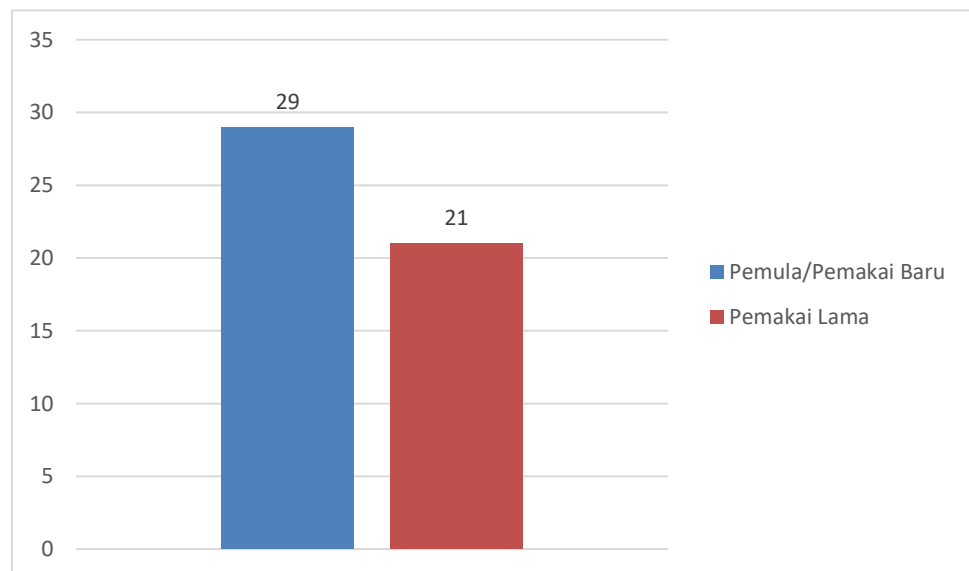
Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengguna Lensa Progresif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemula	29	58.0	58.0	58.0
	Pemakai Lama	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.7 diatas, dari jumlah total 50 orang tersebut diketahui bahwa pengguna pemula berjumlah 29 orang (58%), dan pengguna pemakai lama berjumlah 21 orang (42%).



Grafik 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pemakaian

Berdasarkan data grafik 4.7 diatas, diketahui status pemakai terbanyak adalah pemula/pemakai baru dibandingkan dengan pemakai lama.

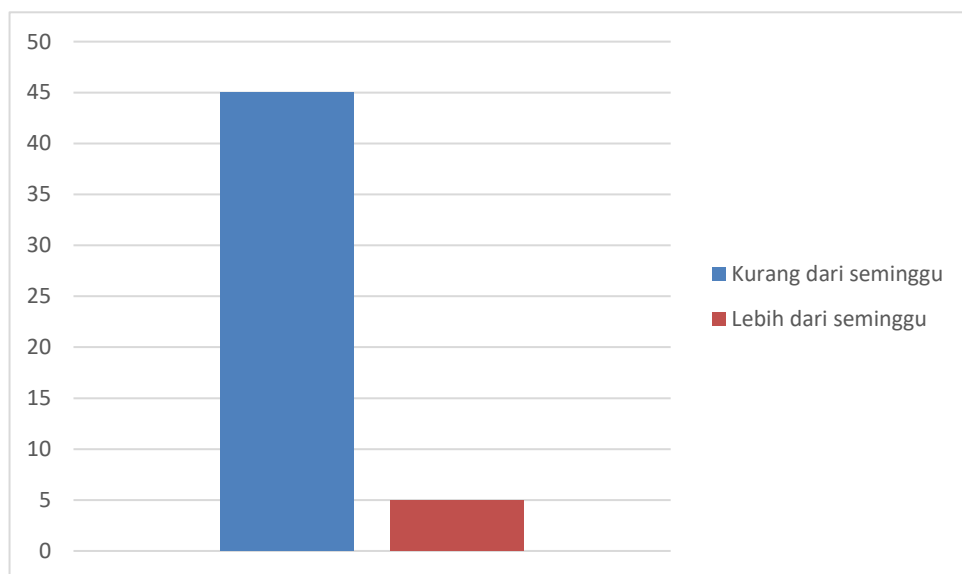
h. Distribusi Frekuensi Lama Adaptasi Terhadap Lensa Progresif

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Lama Adaptasi Pemakaian Lensa Progresif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang dari Seminggu	45	90.0	90.0	90.0
Valid Lebih dari Seminggu	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.8 diatas, dari jumlah total 50 orang tersebut diketahui bahwa adaptasi kurang dari seminggu berjumlah 45 orang (90%), dan adaptasi lebih dari seminggu berjumlah lima orang (10%).



Grafik 4.8 Distribusi Frekuensi Lama Adaptasi Terhadap Lensa Progresif

Berdasarkan data grafik 4.8 diatas, diketahui lama adaptasi terhadap pemakaian lensa progresif terbanyak adalah kurang dari seminggu dibandingkan dengan yang adaptasi lebih dari seminggu.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan 9 instrumen pernyataan untuk variabel Pemakaian Lensa Progresif *Short Corridor* (X) dan 9 instrumen pernyataan untuk variabel Kenyamanan Pemakaian (Y). Kemudian dilakukan uji validitas terhadap kedua variabel tersebut untuk mengetahui kesesuaian atau kevalidan kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

Instrumen penelitian dinyatakan valid dengan syarat :

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel = valid
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel = tidak

Atau dengan melihat nilai signifikanya

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ probabilitas 0.05 = valid
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ probabilitas 0.05 = tidak valid

Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang dengan tingkat signifikansi 5% sehingga pada distribusi nilai r tabel statistik didapatkan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $(n-2) = 48$ sebesar 0.2787, dimana n adalah jumlah sampel pada penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh 50 responden maka hasil uji validitas dari variabel (X) dan variabel (Y) adalah :

Tabel 4.9
Hasil SPSS Variabel (X)

Correlations											
		px1	px2	px3	px4	px5	px6	px7	px8	px9	PX
px1	Pearson Correlation	1	.849**	.552**	.405**	.681**	.288*	.399**	.214	.400**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.000	.043	.004	.136	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px2	Pearson Correlation	.849**	1	.512**	.443**	.537**	.197	.345*	.239	.354*	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.170	.014	.095	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px3	Pearson Correlation	.552**	.512**	1	.372**	.672**	.340*	.416**	.292*	.298*	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.008	.000	.016	.003	.040	.036	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px4	Pearson Correlation	.405**	.443**	.372**	1	.493**	-.060	.587**	.092	.582**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.008		.000	.677	.000	.524	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px5	Pearson Correlation	.681**	.537**	.672**	.493**	1	.213	.465**	.147	.534**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.137	.001	.307	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px6	Pearson Correlation	.288*	.197	.340*	-.060	.213	1	-.116	.364**	-.064	.333*
	Sig. (2-tailed)	.043	.170	.016	.677	.137		.420	.009	.660	.018
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px7	Pearson Correlation	.399**	.345*	.416**	.587**	.465**	-.116	1	.032	.821**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.004	.014	.003	.000	.001	.420		.824	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px8	Pearson Correlation	.214	.239	.292*	.092	.147	.364**	.032	1	-.022	.363**
	Sig. (2-tailed)	.136	.095	.040	.524	.307	.009	.824		.878	.010
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px9	Pearson Correlation	.400**	.354*	.298*	.582**	.534**	-.064	.621**	-.022	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.004	.012	.036	.000	.000	.660	.000	.878		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PX	Pearson Correlation	.815**	.760**	.762**	.681**	.820**	.333*	.662**	.363**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.010	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,815	0,2787	Valid
2	0,760	0,2787	Valid
3	0,762	0,2787	Valid
4	0,681	0,2787	Valid
5	0,820	0,2787	Valid
6	0,333	0,2787	Valid
7	0,662	0,2787	Valid
8	0,363	0,2787	Valid
9	0,656	0,2787	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Tabel 4.11
Hasil SPSS Variabel (Y)

Correlations											
		py1	py2	py3	py4	py5	py6	py7	py8	py9	PY
py1	Pearson Correlation	1	.718**	.524**	.275	.062	.637**	.335*	.262	.623**	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.054	.667	.000	.017	.066	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py2	Pearson Correlation	.718**	1	.428**	.111	-.007	.464**	.519**	.465**	.540**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.444	.961	.001	.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py3	Pearson Correlation	.524**	.428**	1	.091	.053	.405**	.273	.223	.601**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.531	.714	.004	.055	.120	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py4	Pearson Correlation	.275	.111	.091	1	.443**	.105	-.214	-.062	.289*	.400**
	Sig. (2-tailed)	.054	.444	.531		.001	.470	.136	.667	.042	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py5	Pearson Correlation	.062	-.007	.053	.443**	1	.181	.108	-.078	.081	.352*
	Sig. (2-tailed)	.667	.961	.714	.001		.208	.456	.589	.575	.012
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py6	Pearson Correlation	.637**	.464**	.405**	.105	.181	1	.558**	.481**	.464**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.470	.208		.000	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py7	Pearson Correlation	.335*	.519**	.273	-.214	.108	.558**	1	.707**	.285*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.055	.136	.456	.000		.000	.045	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py8	Pearson Correlation	.262	.465**	.223	-.062	-.078	.481**	.707**	1	.465**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.066	.001	.120	.667	.589	.000	.000		.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py9	Pearson Correlation	.623**	.540**	.601**	.289*	.081	.464**	.285*	.465**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.042	.575	.001	.045	.001		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PY	Pearson Correlation	.796**	.744**	.655**	.400**	.352*	.743**	.595**	.573**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.012	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,796	0,2787	Valid
2	0,744	0,2787	Valid
3	0,655	0,2787	Valid
4	0,400	0,2787	Valid
5	0,352	0,2787	Valid
6	0,743	0,2787	Valid
7	0,595	0,2787	Valid
8	0,573	0,2787	Valid
9	0,779	0,2787	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Dari data yang tersaji pada tabel 4.9 dan 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa 9 pernyataan dari variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X) dan 9 pernyataan Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y) yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari responden semuanya menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0.25787. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner dalam penelitian ini memiliki konsistensi jika pengukuran dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Suatu intrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 (Ghozali, 2016).

Hasil uji reliabilitas dari variabel (X) dan variabel (Y) adalah :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	9

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Taraf signifikansi 5%, N=50

Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan r_{hitung} Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah $0,838 >$

0,6. Maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka soal ini reliabel (konsisten).

Tabel 4. 14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	9

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS, 2023

Taraf signifikansi 5%, N=50

Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan r_{hitung} Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah 0,800 > 0,6. Maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka soal ini reliabel (konsisten).

c. Uji Normalitas

Tabel 4. 15

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19644699
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.077
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel 4.18 diatas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.75. Hal ini mengandung pengertian jika nilai signifikansi $0.75 >$ nilai probabilitas 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan model regresi yang baik karena data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini, dimana uji regresi tersebut menguji seberapa besar pengaruh antara variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X) terhadap variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y).

Tabel 4. 16
Hasil Uji Regresi Linear Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.637	1	237.637	162.620	.000 ^b
	Residual	70.143	48	1.461		
	Total	307.780	49			

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS,

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif

b. Predictors: (Constant), Lensa Progresif *Short Corridor*

Berdasarkan hasil uji regresi model anova dengan SPSS sesuai data yang diperoleh pada tabel 4.15 diatas, diketahui nilai f hitung = 237.637 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka model regresi ini dapat dipakai memprediksi ada pengaruh antara variabel bebas Lensa Progresif *Short Corridor* (X) terhadap variabel terikat Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y).

Tabel 4. 17
 Hasil Uji Regresi Linear Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.767	1.209

Sumber : Hasil Olah Data Primer dari SPSS,
 2023

a. Predictors: (Constant), Lensa Progresif *Short Corridor*

b. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diketahui besarnya koefisien korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.879. Dari hasil uji regresi tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.772 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X) terhadap variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y) sebesar 77,2%.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis harus dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari dugaan hipotesis H0 dan H1 yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini. Apakah hipotesis nol (H0) diterima atau ditolak.

Syarat dari pengambilan uji hipotesis pada penelitian ini adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 3) Menggunakan uji t (parsial), jika nilai t hitung $> t$ tabel artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 4) Jika nilai t hitung $< t$ tabel artinya variabel bebas (X) tidak

berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 18
Hasil Uji Hipotesis Koefisien Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.194	.441		2.708	.009
Lensa Progresif <i>Short Corridor</i>	.818	.064	.879	12.752	.000

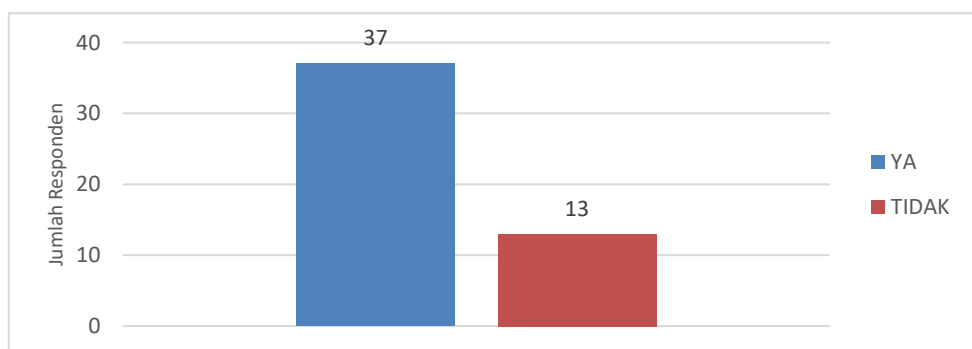
a. Dependent Variable: Kemanan Pemakaian Lensa Progresif

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi(Sig.) $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $12.752 > t$ tabel 2.708 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang terdapat Pengaruh pemakaian lensa progresif *short corridor* terhadap kenyamanan pemakaian

f. Hasil tabulasi frekwensi setiap pertanyaan dari variable x dan y

1) Lensa progresif *short corridor* (X)

a) Pertanyaan 1 Apakah penglihatan jarak jauh anda bermasalah?

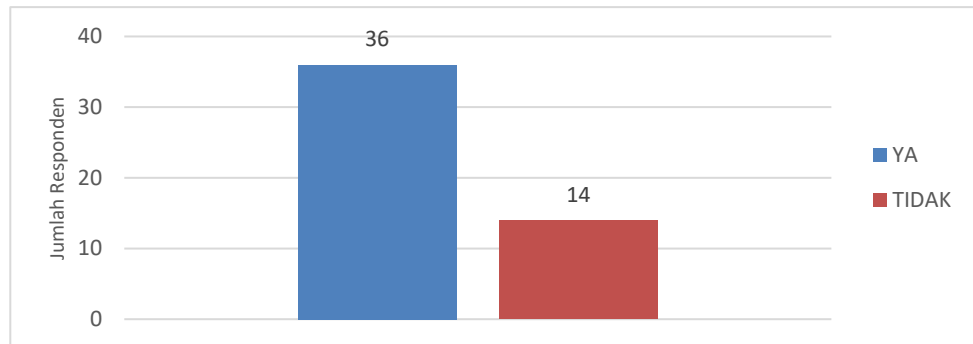


Grafik 4.9 Pertanyaan 1 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 37 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 13 orang. Hal ini dapat disebabkan proses penitikan

yang tidak benar atau kesalahan dalam pengukuran sehingga dua responden laki-laki dan Perempuan tidak merasa penglihatan jauh mereka membaik.

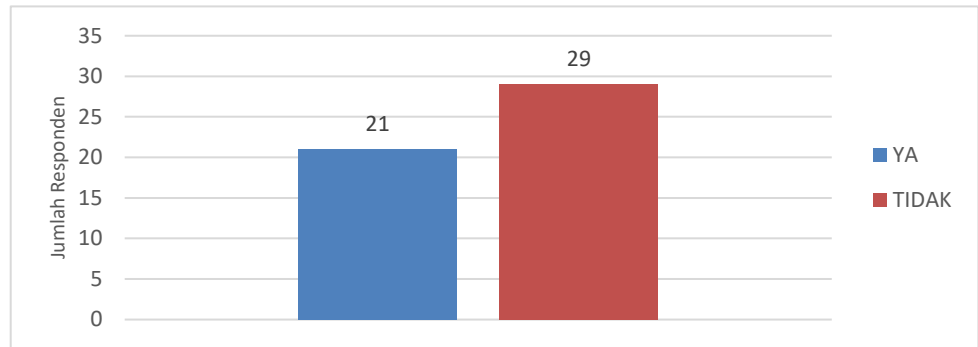
b) Apakah lensa progresif lebih praktis digunakan untuk aktivitas sehari-hari?



Grafik 4.10 Pertanyaan 2 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 36 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 14 orang. Golongan ini biasanya didominasi oleh orang-orang yang baru memasuki usia presbyopia. Lensa progresif adalah jenis lensaacamata yang memiliki berbagai kekuatan di dalam satu lensa, sehingga dapat melihat jarak dekat, jarak menengah, dan jarak jauh tanpa perlu mengganti lensa. Lensa ini sering digunakan oleh orang yang memerlukan koreksi penglihatan untuk berbagai jarak, seperti untuk membaca, bekerja di depan komputer, dan melihat kejauhan. Ketika digunakan dengan benar, lensa progresif dapat sangat praktis untuk aktivitas sehari-hari karena Anda tidak perlu terus-menerus mengganti lensaacamata saat berpindah antara aktivitas yang berbeda.

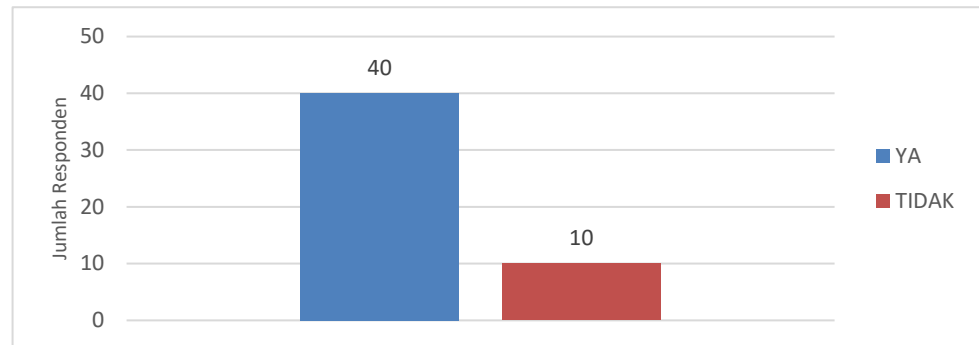
c) Pertanyaan 3 Apakah penglihatan jarak dekat bermasalah?



Grafik 4.11 Pertanyaan 3 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 21 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 29 orang. Hal ini dapat disebabkan proses penitikan yang sehingga dua responden laki-laki dan perempuan merasa penglihatan dekat mereka membaik. Penglihatan jarak dekat dapat menjadi lebih sulit dengan lensa progresif *short corridor* dibandingkan dengan lensa progresif standar atau lensa progresif dengan koridor yang lebih panjang. Ini karena lensa progresif *short corridor* memiliki koridor yang lebih pendek, yang dapat membatasi zona fokus dekat. Orang yang memiliki kebutuhan penglihatan dekat yang sangat tinggi, seperti membaca teks yang sangat kecil atau melakukan pekerjaan yang memerlukan ketajaman visual yang tinggi pada jarak dekat, mungkin mengalami kesulitan menggunakan lensa progresif *short corridor*. Dalam beberapa kasus, mereka mungkin merasa kurang nyaman atau bahkan merasa kesulitan melihat objek yang berada dalam jarak dekat.

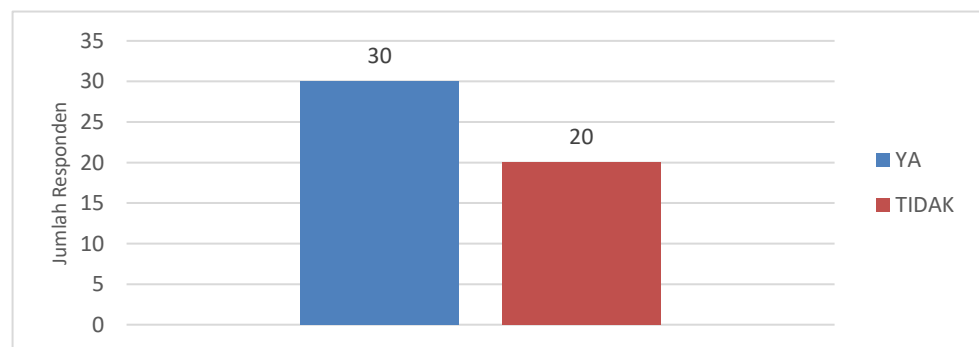
- d) Pertanyaan 4 Untuk digunakan pada saat bergerak / berjalan apakah mengganggu?



Grafik 4.12 Pertanyaan 4 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 40 orang sedangkan yang menjawab tidak ada sepuluh orang dapat diduga disebabkan oleh efek lantai yang meninggi ketika menggunakan lensa PAL, sehingga membuat mereka tidak nyaman.

- e) Pertanyaan 5 Apakah anda mengalami kesulitan pada saat melihat jauh ke dekat

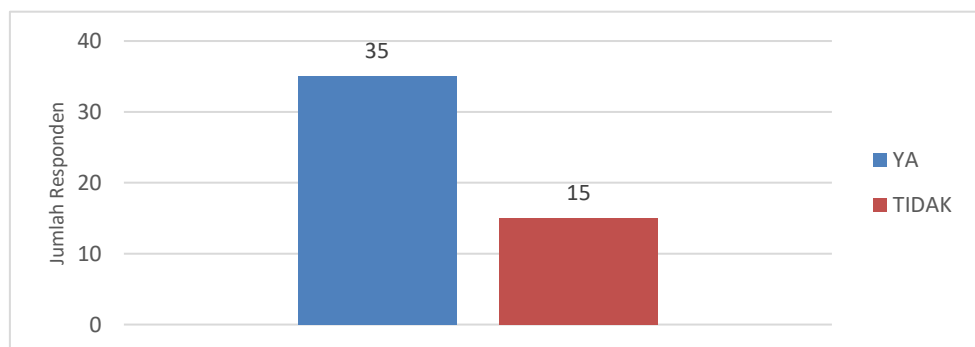


Grafik 4.13 Pertanyaan 5 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 30 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 20 orang. Hal ini dapat terjadi karena ketika responden sedang dalam transisi melihat jauh ke dekat, mereka

merasakan suatu hal yang tidak nyaman. Kondisi ini dapat berupa rasa pusing, tulisan di buku yang tidak jelas, mata berkunang-kunang, dan lainnya. Hal-hal tersebut dapat disebabkan oleh penitikan yang tidak akurat. Tanggapan Tidak Setuju kembali tersebar di golongan usia 41-50 dan 51-60. Golongan ini merupakan golongan yang sangat memerlukan adisi pada kacamata mereka. Ketidaktepatan penitikan pasti akan sangat memengaruhi penglihatan. Meski jawabannya bervariasi, jumlah Tidak masih terdapat pada myopia dengan adisi rendah. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh penitikan yang salah dari awal sehingga membuat kacamata yang dikenakan responden kurang enak ketika sedang dalam transisi melihat jauh ke dekat.

- f) Pertanyaan 6 Pada saat melihat dekat apakah anda perlu melirik kebawah sekali

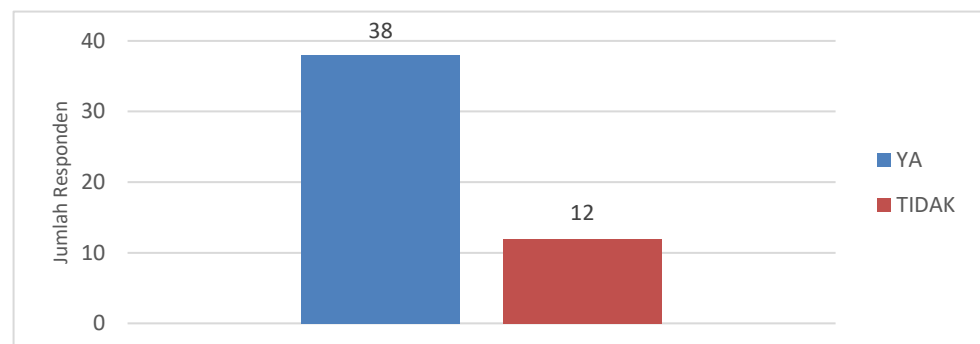


Grafik 4.14 Pertanyaan 6 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 35 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 15 orang. Hal ini dapat terjadi karena pada saat melihat objek yang sangat dekat, seperti membaca buku atau melihat ponsel, dengan lensa progresif, seringkali perlu untuk melirik ke bawah atau menurunkan pandangan ke zona dekat di dalam lensa. Ini karena

lensa progresif memiliki tiga zona fokus yang berbeda: jauh, tengah, dan dekat. Untuk melihat objek yang jauh, akan melihat melalui bagian atas lensa (zona jauh). Untuk melihat objek yang berada di jarak menengah, seperti layar komputer, akan melihat melalui zona tengah. Namun, untuk melihat objek yang sangat dekat, seperti bacaan yang sangat dekat, perlu melirik ke bawah atau menurunkan pandangan ke zona dekat di dalam lensa. Ini adalah bagian dari teknik penggunaan lensa progresif yang disebut "tilt and turn" atau "head movement." Dengan sedikit gerakan kepala dan mata yang sesuai, dapat memanfaatkan semua zona fokus di dalam lensa progresif sesuai dengan jarak objek yang ingin dilihat. Dengan latihan dan penyesuaian, akan menjadi lebih terampil dalam menggunakan lensa progresif untuk berbagai aktivitas penglihatan.

g) Pertanyaan 7 Apakah Anda memerlukan waktu untuk membiasakan penggunaan lensa progresif

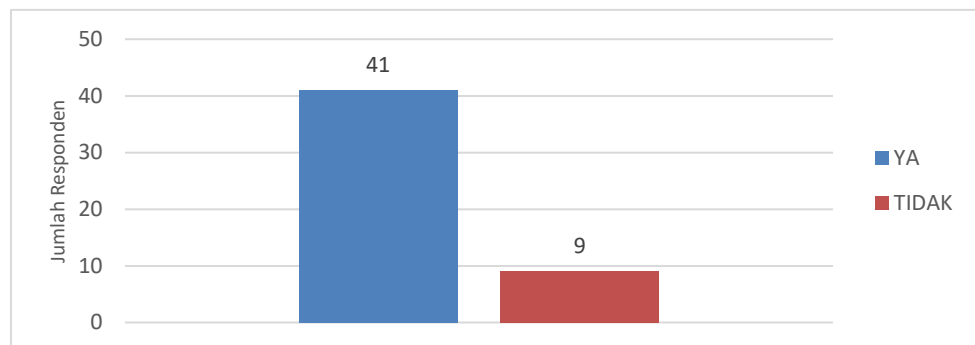


Grafik 4.15 Pertanyaan 7 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 38 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 12 orang. Hal ini terjadi karena Menggunakan lensa progresif memerlukan penyesuaian karena adanya transisi yang

halus antara berbagai zona fokus. Beberapa orang bisa langsung merasa nyaman dengan lensa progresif, sementara yang lain mungkin memerlukan beberapa hari atau bahkan beberapa minggu untuk membiasakan diri.

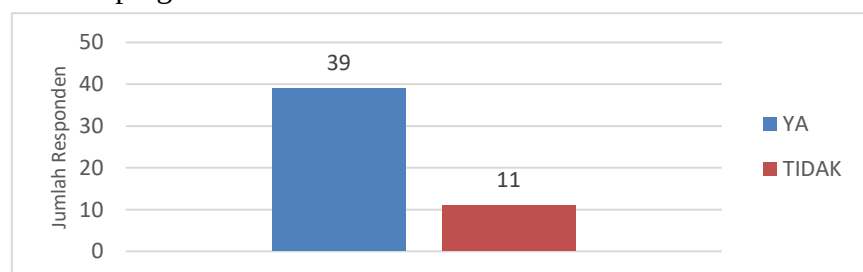
- h) Pertanyaan 8 Apakah staff optic intan telah memberikan penjelasan mengenai penggunaan lensa progresif



Grafik 4.16 Pertanyaan 8 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 41 orang sedangkan yang menjawab tidak ada sembilan orang. Penjelasan yang diberikan oleh staf optic Intan sudah cukup baik terbukti dari 82% responden mengerti tentang penjelasan penggunaan lensa progresif.

- i) Pertanyaan 9 Apakah Anda mengalami masalah pada saat melirik ke samping



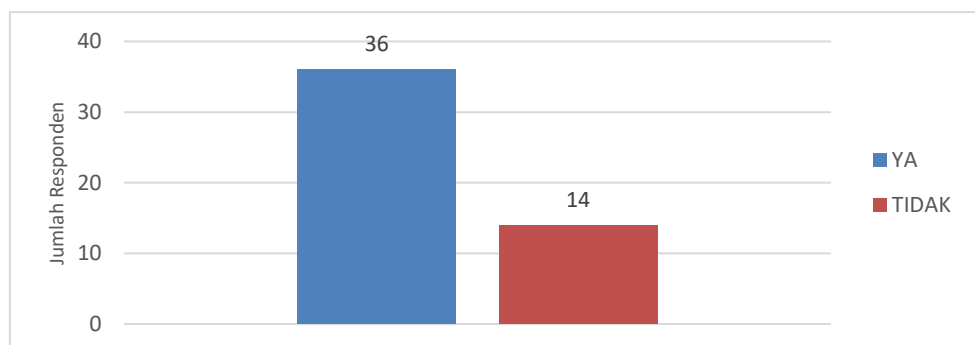
Grafik 4.17 Pertanyaan 9 Variabel X

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 39 orang sedangkan yang

menjawab tidak ada 11 orang. Hal ini terjadi karena pada saat menggunakan lensa progresif *short corridor*, beberapa orang dapat mengalami keterbatasan dalam melirik ke samping, terutama jika mereka memiliki penglihatan dekat yang sangat buruk. Ini disebabkan oleh batasan fisik dari desain lensa progresif yang memiliki koridor yang lebih sempit. Ketika melirik ke samping, mungkin lebih mungkin keluar dari zona fokus dekat dan merasa kesulitan melihat objek yang berada dalam jarak dekat.

2) Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)

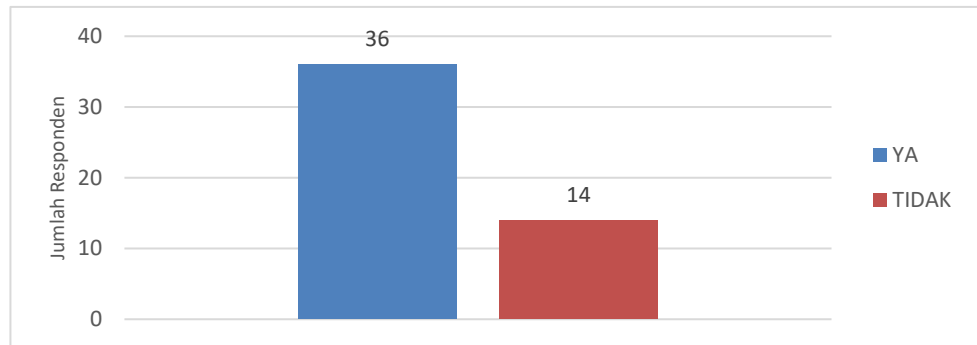
- a) Pertanyaan 1 Apakah penglihatan jauh anda bermasalah saat menggunakan lensa progresif



Grafik 4.18 Pertanyaan 1 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 36 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 14 orang. Hal ini dapat disebabkan proses penitikan yang tidak benar atau kesalahan dalam pengukuran sehingga dua responden laki-laki tidak merasa penglihatan jauh mereka membaik.

- b) Apakah anda pernah mengalami masalah seperti kabur silau atau pusing saat menggunakan lensa progresif dengan fitting height 15 mm

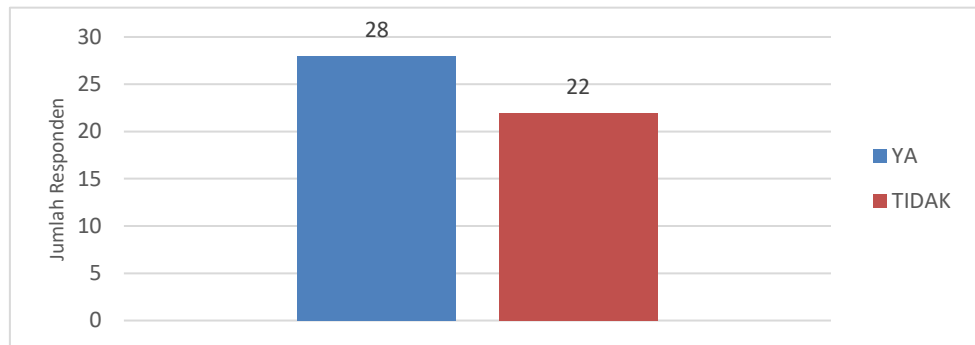


Grafik 4.19 Pertanyaan 2 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 36 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 14 orang. Lensa progresif adalah jenis lensaacamata yang dirancang untuk mengkoreksi berbagai masalah penglihatan, seperti rabun jauh, rabun dekat, dan presbiopi (kesulitan melihat objek dekat seiring bertambahnya usia). Fitting height (tinggi pemasangan) adalah salah satu faktor penting dalam penggunaan lensa progresif. Jika fitting height tidak sesuai dengan mata Anda, maka Anda mungkin mengalami beberapa masalah, seperti:

- (1) Kabur atau tidak nyaman: Fitting height yang tidak tepat dapat menyebabkan pandangan kabur atau tidak nyaman. Hal ini dapat membuat Anda kesulitan dalam melihat dengan jelas, terutama saat memandang objek yang berada pada jarak dekat atau jauh.
- (2) Silau: Silau mungkin juga terjadi jika lensa progresif tidak dipasang dengan benar. Silau dapat terjadi ketika cahaya memantul atau terpantul di permukaan lensa, mengganggu penglihatan Anda.

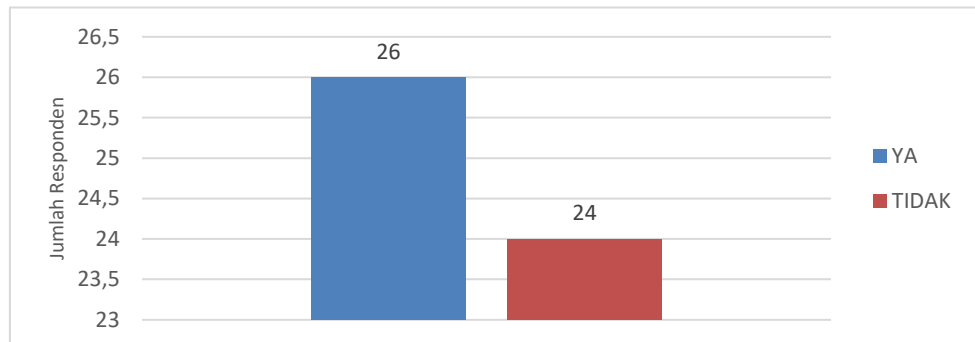
- (3) Pusing: Fitting height yang tidak sesuai dengan mata Anda dapat menyebabkan perasaan pusing atau tidak seimbang saat Anda mencoba bergerak atau berfokus pada objek yang berbeda.
- c) Pertanyaan 3 Apakah anda merasa nyaman saat menggunakan lensa progresif dengan fitting height 15mm



Grafik 4.20 Pertanyaan 3 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 28 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 22 orang. Beberapa orang mungkin merasa nyaman dengan fitting height 15 mm, sementara yang lain mungkin tidak. Kenyamanan saat menggunakan lensa progresif sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk desain lensa, tingkat kebutuhan koreksi penglihatan, dan anatomi mata. Penting untuk berkonsultasi dengan seorang optometris atau ahli mata yang berpengalaman yang dapat melakukan pemeriksaan mata dan menyesuaikan lensa progresif sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan Anda. Fitur-fitur lain seperti titik pusat progresif dan pemosisian lensa juga dapat mempengaruhi kenyamanan penggunaan lensa progresif.

- d) Pertanyaan 4 Apakah masih nyaman pada saat digunakan bergerak / berjalan



Grafik 4.21 Pertanyaan 4 Variabel Y

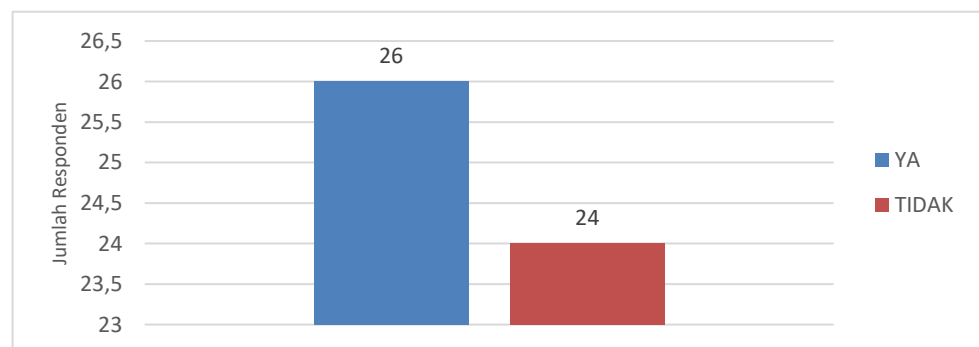
Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 26 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 24 orang. Hal ini dapat disebabkan penggunaan lensa progresif saat bergerak atau berjalan biasanya masih nyaman, terutama setelah berhasil beradaptasi dengan baik dengan penggunaan lensa progresif. Lensa progresif dirancang untuk memberikan penglihatan jelas pada berbagai jarak, termasuk saat bergerak atau berjalan. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

- (1) Kebutuhan Penyesuaian: Saat bergerak atau berjalan, mungkin perlu melakukan penyesuaian pada cara melihat melalui lensa progresif. Ini mungkin termasuk mengangkat sedikit dagu untuk melihat objek yang lebih jauh, atau menurunkan pandangan untuk melihat objek yang lebih dekat. Penyesuaian ini dapat menjadi hal yang alami setelah terbiasa dengan penggunaan lensa progresif.
- (2) Kestabilan dan Keseimbangan: Saat bergerak, terutama saat berjalan cepat atau melakukan aktivitas fisik, keseimbangan dan stabilitas tubuh sangat penting. Lensa progresif memungkinkan

melihat dengan jelas di berbagai jarak, tetapi harus tetap berhati-hati agar tidak tergelincir atau terjatuh saat bergerak.

- (3) Pengalaman Pribadi: Pengalaman dengan lensa progresif saat bergerak dapat bervariasi dari individu ke individu. Beberapa orang mungkin merasa sangat nyaman menggunakan lensa progresif saat bergerak, sementara yang lain mungkin memerlukan beberapa waktu untuk beradaptasi atau mungkin merasa lebih nyaman menggunakan kacamata khusus untuk aktivitas tertentu, seperti olahraga.

- e) Pertanyaan 5 Apakah anda nyaman pada saat melihat jauh ke dekat

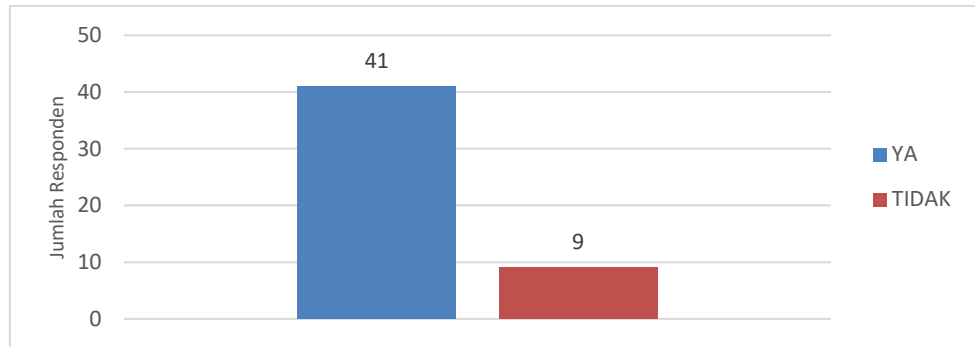


Grafik 4.22 Pertanyaan 5 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 26 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 24 orang. Hal ini terjadi karena kenyamanan saat melihat dari jarak jauh hingga dekat menggunakan lensa progresif dapat berbeda-beda bagi setiap individu, terutama tergantung pada sejauh mana telah beradaptasi dengan penggunaan lensa progresif dan seberapa baik lensa progresif tersebut sesuai dengan kebutuhan penglihatan. Lensa progresif dirancang untuk memberikan penglihatan

yang jelas di berbagai jarak, mulai dari jauh hingga dekat, tanpa garis terlihat di dalam lensa. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

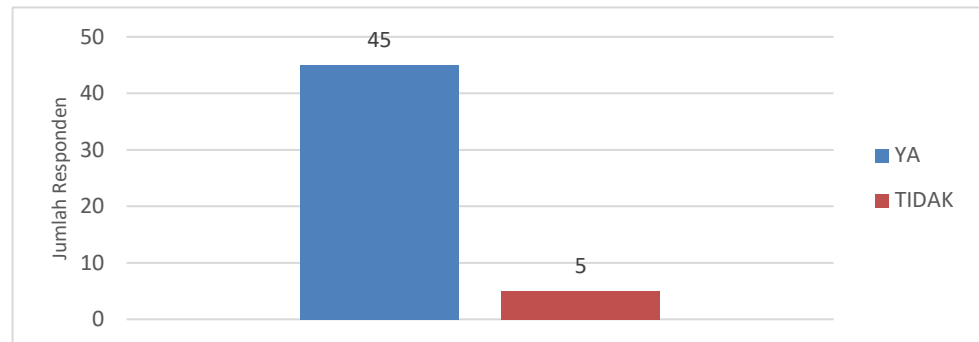
- (1) Penyesuaian Awal: Saat pertama kali menggunakan lensa progresif, beberapa orang mungkin memerlukan waktu untuk beradaptasi. Ini termasuk belajar cara menggeser pandangan dari jarak jauh ke dekat dan menyesuaikan kepala dan mata dengan baik.
 - (2) Teknik Penggunaan: Menggunakan teknik yang tepat saat melihat jauh, tengah, dan dekat dengan lensa progresif adalah penting. Ini mungkin melibatkan mengangkat dagu untuk melihat jauh, melihat lurus untuk melihat di tengah, dan menurunkan pandangan untuk melihat dekat. Teknik ini dapat memerlukan waktu dan latihan untuk dikuasai.
 - (3) Kualitas Lensa: Kualitas lensa progresif juga dapat memengaruhi kenyamanan. Lensa progresif berkualitas tinggi yang sesuai dengan resep mata akan memberikan pengalaman yang lebih nyaman dalam melihat dari jauh hingga dekat.
- f) Pertanyaan 6 Apakah anda nyaman pada saat melirik ke bawah sekali



Grafik 4.23 Pertanyaan 6 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 41 orang sedangkan yang menjawab tidak ada sembilan orang. Hal ini dapat terjadi karena kenyamanan saat melirik ke bawah sekali saat menggunakan lensa progresif short corridor dapat bervariasi dari individu ke individu. Lensa progresif short corridor memiliki koridor yang lebih pendek dibandingkan dengan lensa progresif standar, dan ini dapat mempengaruhi pengalaman saat melihat objek yang sangat dekat. Beberapa orang mungkin merasa nyaman saat melirik ke bawah sekali untuk melihat objek yang sangat dekat, seperti membaca buku atau melihat ponsel, dengan lensa progresif *short corridor*. Mereka mungkin telah berhasil menyesuaikan cara mereka melihat objek dekat dengan posisi bacaan yang sesuai di dalam koridor progresif. Namun, beberapa orang mungkin mengalami kesulitan atau ketidaknyamanan saat melihat objek yang sangat dekat dengan lensa progresif short corridor. Ini bisa menjadi masalah jika memiliki kebutuhan penglihatan dekat yang sangat tinggi atau jika merasa perlu mengangkat dagu secara signifikan untuk melihat dengan nyaman objek dekat.

g) Pertanyaan 7 Apakah Anda sudah biasa menggunakan lensa progresif tersebut kurang dari 1 minggu

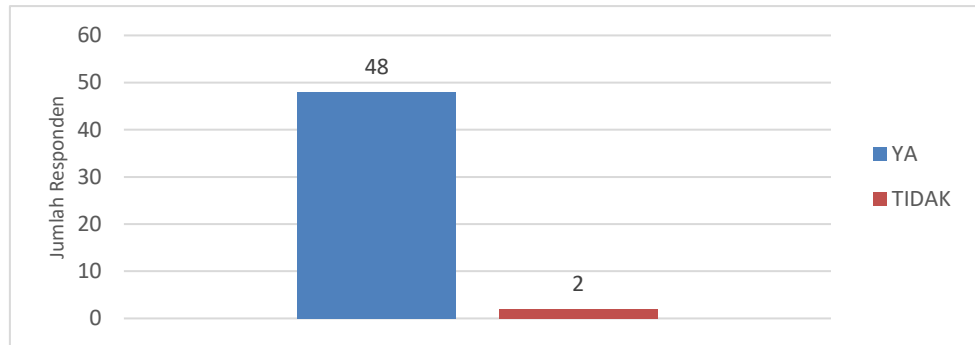


Grafik 4.24 Pertanyaan 7 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 45 orang sedangkan yang menjawab tidak ada lima orang. Hal ini dapat terjadi karena ketika seseorang pertama kali menggunakan lensa progresif, penyesuaian dapat memerlukan waktu. Beberapa orang dapat merasa nyaman dengan penggunaan lensa progresif dalam beberapa hari, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih lama, mungkin beberapa minggu. Banyak faktor yang memengaruhi waktu penyesuaian, termasuk sejauh mana perubahan dalam penglihatan, seberapa sering mengenakan kacamata, dan seberapa cepat bisa beradaptasi dengan teknik penggunaan lensa progresif yang benar. Kunci untuk beradaptasi dengan lensa progresif adalah kesabaran dan latihan. Penting untuk terus memakai kacamata secara konsisten dan memberi diri waktu untuk berlatih melihat di berbagai jarak. Jika mengalami ketidaknyamanan atau masalah penglihatan yang berkelanjutan, adalah baik berkonsultasi dengan optometris atau ahli mata. Mereka dapat membantu menyesuaikan kacamata dan memberikan saran yang

mungkin diperlukan untuk membuat pengalaman lebih nyaman.

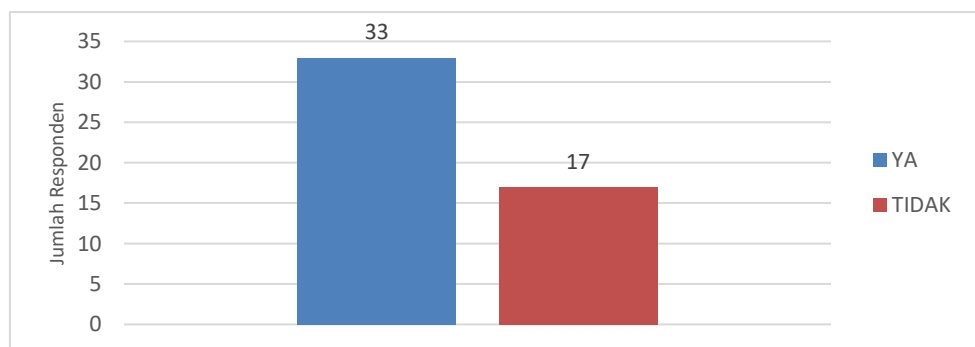
- h) Pertanyaan 8 Apakah penjelasan dari staff optic intan membantu anda menggunakan lensa progresif



Grafik 4.25 Pertanyaan 8 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 48 orang sedangkan yang menjawab tidak ada dua orang. Penjelasan yang diberikan oleh staf optic Intan sudah cukup baik terbukti dari 96% responden mengerti tentang penjelasan tentang menggunakan lensa progresif.

- i) Pertanyaan 9 Apakah anda nyaman pada saat melirik ke samping



Grafik 4.26 Pertanyaan 9 Variabel Y

Terdapat dua jawaban YA dan TIDAK dari laki-laki dan perempuan yang menjawab YA ada 33 orang sedangkan yang menjawab tidak ada 17 orang. Hal ini dapat terjadi karena kenyamanan saat melirik ke samping menggunakan lensa progresif *short corridor*

bisa bervariasi dari individu ke individu. Lensa progresif short corridor memiliki koridor yang lebih pendek dibandingkan dengan lensa progresif standar, yang berarti zona fokus dekat dalam lensa menjadi lebih terbatas. Beberapa orang mungkin merasa nyaman saat melihat ke samping dengan lensa progresif *short corridor*, terutama jika mereka telah berhasil menyesuaikan penggunaan lensa tersebut dengan teknik penggunaan yang sesuai. Mereka mungkin merasa nyaman melihat objek pada jarak menengah dan dekat dengan cukup mudah. Namun, ada juga individu yang mungkin mengalami kesulitan atau ketidaknyamanan saat melihat ke samping dengan lensa progresif *short corridor*. Ini dapat terjadi jika mereka memiliki kebutuhan penglihatan dekat yang sangat tinggi atau jika mereka merasa perlu untuk melihat dengan sangat jelas pada jarak dekat di samping mereka. Jika mengalami ketidaknyamanan atau masalah penglihatan yang berkelanjutan saat melihat ke samping dengan lensa progresif short corridor, sangat penting untuk berkonsultasi dengan optometris atau ahli mata. Mereka dapat melakukan penilaian lebih lanjut terhadap penggunaan lensa progresif dan memberikan saran atau penyesuaian yang mungkin diperlukan agar merasa nyaman saat melihat di samping.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang merupakan pelanggan Optik Intan merasa nyaman dengan lensa progresif yang mereka gunakan. Pernyataan ini didasarkan pada tabel-tabel berikut yang menggambarkan secara keseluruhan responden menilai lebih nyaman.

1. Pada saat dipakai berjalan dan melihat jauh ke dekat, pengguna *add* tinggi (+2.25 sampai +3.00) lebih banyak merasakan kenyamanan dibanding yang tidak. Sedangkan pengguna *add* rendah justru lebih banyak merasakan tidak nyaman dibandingkan yang nyaman. Pada saat dipakai melirik ke bawah sekali dan melirik ke samping, pengguna *add* rendah maupun tinggi sama-sama merasakan kenyamanan yang lebih banyak dibanding yang tidak.

Tabel 5.1

Pertanyaan 4 Apakah nyaman saat dipakai berjalan

Penilaian	Add Rendah	Add Tinggi
Nyaman	13	13
Tidak nyaman	16	8

Tabel 5.2

Pertanyaan 5 Apakah nyaman saat melihat jauh ke dekat

Penilaian	Add Rendah	Add Tinggi
Nyaman	14	12
Tidak Nyaman	15	9

Tabel 5.3

Pertanyaan 6 Apakah nyaman saat melirik ke bawah sekali

Penilaian	Add Rendah	Add Tinggi
Nyaman	26	15
Tidak nyaman	3	6

Tabel 5.4

Pertanyaan 9 Apakah nyaman saat melirik ke samping

Penilaian	Add Rendah	Add Tinggi
Nyaman	20	13
Tidak nyaman	9	8

2. Pengguna lama (sebelumnya sudah pernah memakai lensa progresif) lebih banyak merasakan kenyamanan saat dipakai beraktifitas seperti berjalan, melihat jauh ke dekat, melirik ke bawah maupun ke samping. Sebaliknya bagi pengguna baru, lebih banyak merasa tidak nyaman saat dipakai beraktifitas.

Tabel 5.5

Pertanyaan 4 Apakah nyaman saat dipakai berjalan

Penilaian	Pemula	Pemakai Lama
Nyaman	7	19
Tidak nyaman	22	2

Tabel 5.6

Pertanyaan 5 Apakah nyaman saat melihat jauh ke dekat

Penilaian	Pemula	Pemakai Lama
Nyaman	9	17
Tidak Nyaman	20	4

Tabel 5.7

Pertanyaan 6 Apakah nyaman saat melirik ke bawah sekali

Penilaian	Pemula	Pemakai Lama
Nyaman	21	20
Tidak Nyaman	8	1

Tabel 5.8
Pertanyaan 9 Apakah nyaman saat melirik ke samping

Penilaian	Pemula	Pemakai Lama
Nyaman	14	19
Tidak nyaman	15	2

3. Lama adaptasi responden pengguna lensa progresif rata-rata kurang dari seminggu sebanyak 45 orang dan sisanya lima orang membutuhkan waktu adaptasi lebih dari seminggu. Dari 45 orang yg beradaptasi kurang dari seminggu terdiri dari 25 orang pemula dan 20 orang pemakai lama atau sudah pernah memakai lensa progresif sebelumnya. Lima orang yang membutuhkan waktu adaptasi lebih dari seminggu terdiri dari empat pemula dan satu pemakai lama.

B. Saran

Pada hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang bisa diberikan yaitu:

1. Bagi masyarakat/klien Optik Intan Banyuwangi

Bagi pelanggan yang pertama kali menggunakan lensa progresif atau pelanggan yang ingin mengganti lensa progresif, ada beberapa saran yang bisa membantu Anda untuk beradaptasi dengan lensa tersebut:

- a. Beradaptasi dengan lensa progresif memerlukan waktu. Anda mungkin memerlukan beberapa hari atau bahkan beberapa minggu untuk sepenuhnya terbiasa menggunakan lensa progresif. Jangan terlalu cepat menyerah dan berikan diri Anda waktu untuk terbiasa dengan perubahan dalam penglihatan.

- b. Gunakan Lensa Progresif dengan Kualitas Tinggi: Pastikan Anda memilih lensa progresif yang berkualitas tinggi dari pemasok yang terpercaya. Lensa progresif yang lebih murah atau dari merek yang kurang dikenal mungkin tidak memberikan pengalaman yang optimal, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam beradaptasi.
- c. Sesuaikan Pengaturan dan Posisi Lensa: Ketika pertama kali menerima lensa progresif, pastikan optometris Anda mengatur lensa dengan benar. Lensa progresif harus ditempatkan dengan benar sesuai dengan tinggi dan posisi pupil Anda. Hal ini dapat membantu meminimalkan distorsi visual dan memastikan Anda mendapatkan kualitas penglihatan yang terbaik.
- d. Ikuti Petunjuk Pemakaian: Pastikan Anda mengikuti petunjuk pemakaian dari optometris atau produsen lensa progresif. Petunjuk ini mencakup cara membersihkan, merawat, dan mengenakan lensa progresif dengan benar. Mengikuti petunjuk ini dapat membantu menjaga kualitas lensa dan kenyamanan penggunaan.
- e. Latihan Membaca dan Fokus: Saat menggunakan lensa progresif, Anda akan mengalami transisi antara zona penglihatan dekat, tengah, dan jauh. Latihan membaca dengan lensa progresif dapat membantu Anda beradaptasi dengan transisi ini. Cobalah membaca buku atau surat kabar sambil menggeser pandangan dari atas ke bawah dan dari jarak dekat ke jauh.
- f. Hindari Gerakan Terlalu Cepat: Ketika Anda baru menggunakan lensa progresif, hindari menggerakkan kepala terlalu cepat saat

mencari titik fokus yang tepat. Alih-alih, cobalah untuk memindahkan mata lebih dulu dan biarkan kepala mengikuti gerakan mata. Ini akan membantu Anda menemukan zona penglihatan yang sesuai dengan kebutuhan.

- g. Konsultasikan dengan Optometris: Jika Anda mengalami masalah serius atau ketidaknyamanan saat menggunakan lensa progresif, jangan ragu untuk berkonsultasi dengan optometris Anda. Mereka dapat melakukan penyesuaian lebih lanjut atau memberikan saran khusus sesuai dengan kebutuhan Anda.

2. Bagi Optik Intan Banyuwangi

Disarankan untuk memberikan pelayanan refraksi yang optimal kepada klien/masyarakat, memberikan edukasi terkait kesehatan mata, Tanyakan Kebutuhan dan Gaya Hidup Pelanggan: Setiap pelanggan memiliki kebutuhan dan gaya hidup yang berbeda. Sebelum merekomendasikan lensa progresif tertentu, tanyakan kepada pelanggan tentang kegiatan sehari-hari mereka, seperti pekerjaan, hobi, dan kegiatan yang melibatkan jarak pandang dekat dan jauh. Informasi ini akan membantu Anda menyesuaikan pilihan lensa progresif yang cocok untuk mereka, Berikan penjelasan yang jelas dan komprehensif kepada pelanggan tentang apa itu lensa progresif, cara kerjanya, dan manfaatnya dibandingkan dengan lensa lain, seperti lensa tunggal atau bifokal. Jelaskan juga proses adaptasi yang mungkin terjadi saat pertama kali menggunakan lensa progresif, Lakukan Pengukuran Secara Teliti: Pengukuran yang akurat adalah kunci kesuksesan

penggunaan lensa progresif. Pastikan Anda melakukan pengukuran tinggi pupil, jarak pandang jauh, dekat, dan tengah dengan tepat. Bagi peneliti

3. Bagi peneliti

selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan dan penyetelan bingkaiacamata juga merupakan faktor yang menentukan kenyamanan dan kualitas penglihatan pemakai lensa progresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Boyd, K. (2022, Agustus 5). What Is Astigmatism? Symptoms, Causes, Diagnosis, Treatment.
- Cahyono, H. P. (2005). Hubungan Penerangan dan Jarak Pandang Ke Layar Monitor Komputer dengan Tingkat Kelelahan Mata Petugas operator Komputer Sistem Informasi RSO Prof. DR. R. Soeharso Surakarta (Skripsi).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grigorian, A. P. (2021, Agustus 13). Asthenopia. Diakses dari <https://eyewiki.org/Asthenopia>
- Hashemi, H., Rezvan, F., AA, Y., Hasemi, M., Norouzirad, R., & Khabazkhoob, M. (2014). The Prevalence of Astigmatism and its Determinants in a Rural Population of Iran: The “Nooravaran Sehat” Mobile Eye Clinic Experience. *Middle East Afr J Ophthalmol*, 21(2), 175-181. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4005184/>
- Ilyas, S. (2002). *Ilmu Penyakit Mata (Edisi Ke-2)*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. (2006). *Kelainan Refraksi Dan Koreksi Penglihatan (Edisi Ke-2)*. Jakarta: Balai Penerbitan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. (2008). *Penuntun Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. (2009). *Kedaruratan Dalam Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. (2012). *Dasar Teknik Pemeriksaan dalam Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: Balai penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. (2012). *Ilmu Penyakit Mata untuk Dokter dan Mahasiswa Kedokteran (Edisi Ke-4)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kaimbo, D. K. (2012). Astigmatism-definition, Etiology, Classification, Diagnosis and Non-Surgical Treatment. (d. M. Goggin, Penyunt.) Congo: Departement of Ophthalmology, University of Kinshasa. Diakses dari <https://www.intechopen.com/chapters/29985>
- Komariah, C., & Wahyu, N. (2014). Hubungan Status Refraksi, dengan Kebiasaan Membaca, Aktivitas di Depan Komputer, dan Status Refraksi Orang Tua pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28 (2). Diakses dari <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.02.14>
- Kolcaba, K. (2001). *Comfort Theory and Practice: A Vision for Holistic Health Care and Research*. New York: Springer Publishing Company.
- Munir, J. (2010). Pengaruh Interaksi Komputer Terhadap Progesivitas Miopi dan Astigmatisme (Tesis).
- Permana, M. A., M.S, H. K., & Mardiana. (2015). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN COMPUTER VISION SYNDROME (CVS) PADA PEKERJA RENTAL KOMPUTER DI WILAYAH UNNES. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/6372>
- Pheasant, S. (1991). *Ergonomic: Work and Health*. Aspen Publisher.

- Read, S. A., & dkk. (2006). The Topography of the Central and Peripheral Cornea. *Investigative Ophthalmology & Visual Science*, 47(4), 1404-1415. Diakses dari <https://doi.org/10.1167/iovs.05-1181>
- Read, S. A., Collins, & Carney. (2006). A review of astigmatism and its possible genesis. *Clinical And Experimental Optometry*, 90(1), 5-19. Diakses dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/j.1444-0938.2007.00112.x>
- Read, S. A., Vincent, S. J., & Collins, M. J. (2014, Maret 18). The visual and functional impacts of astigmatism and its clinical management. *Ophthalmic and Physiological Optics*.
- RI, K. K. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta Pusat: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Diakses dari <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>
- RI, K. K. (2014). Situasi Gangguan penglihatan Mata. Jakarta Pusat: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sriyono, H. (2017). Pengaruh kreativitas Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 307-318.
- Stella, S., Winata, S. D., & Kertadjaya, W. (2017). Gambaran Angka Kejadian Kelainan Refraksi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana 2013 Sehubungan dengan Aktivitas Melihat Gadget. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 22 No 60. Diakses dari <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Meditek/article/view/1448>
- Sunarmi, S. Z. (1997). Hubungan Penerangan di Tempat Kerja Terhadap Kelelahan Mata dan Produktivitas Tenaga Kerja di Industri Konveksi PT. Busana Rama Tekstil & Garment Tangerang (Tesis).
- Sunarmi, S. Z. (1997). Hubungan Penerangan di Tempat Kerja Terhadap Kelelahan Mata dan Produktivitas Tenaga Kerja di Industri Konveksi PT. Busana Rama Tekstil & Garment Tangerang. (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
- Vaughan, D. G., & I, A. (2012). *General Ophthalmology* (Edisi Ke-17). (d. B. U, Trans.) Jakarta: EGC.
- Wahyuni, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tajam Penglihatan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar 2014 dan 2015 (Skripsi). Diakses dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/15131-Full_Text.pdf
- WHO. (2019). *World report on vision*. Geneva: WHO.
- Widia, C., A, N., & D, D. (2021). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Prevalensi Astigmatisma. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7(1), 27-31. Diakses dari : <https://doi.org/10.33755/jkk.v7i1.192>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

No. Handphone :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi DIII Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta yang Bernama R. Herdy Kurniawan Eka Putra mengenai "**Pengaruh Pemakaian Lensa Progresif Short Corridor Terhadap Kenyamanan Pemakaian Pada Optik Intan Banyuwangi Tahun 2023**" dengan ketentuan bahwa ini dilakukan semata-mata untuk penelitian serta peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden. Keikutsertaannya dalam penelitian ini adalah sukarela dan saya dapat menghentikan keikutsertaan ini tanpa kerugian apapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi,.....2023

Peneliti	Responden
(R. Herdy Kurniawan Eka Putra)	()

Lampiran 2. Kuesioner



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

PENGARUH PEMAKAIAN LENSE PROGRESIF SHORT CORRIDOR TERHADAP KENYAMANAN PEMAKAIAN PADA OPTIK INTAN BANYUWANGI TAHUN 2023

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Mohon saudara/i membaca sejumlah pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
2. Mohon saudara/i memberikan jawaban dengan memberikan tanda ($\checkmark$) pada salah satu opsi jawaban yang paling tepat sesuai dengan keadaan anda secara objektif.
3. Mohon saudara/i menjawab semua pertanyaan secara lengkap, jujur dan terbuka.
4. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban saudara/i sekalian.
5. Untuk partisipasi saudara/i dalam pengisian kuesioner ini, peneliti mengucapkan terimakasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Apakah anda sudah memakai lensa progresif :
6. Berapa lama anda memakai lensa progresif :
7. Status Refraksi Rx jauh dan add :

B. PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
		1	0
	Variabel Independen (X) (Lensa Progresif)		
1.	Apakah penglihatan jarak jauh anda bermasalah?		
2.	Apakah lensa progresif lebih praktis digunakan untuk aktivitas sehari-hari?		
3.	Apakah penglihatan jarak dekat bermasalah?		
4.	Untuk digunakan pada saat bergerak / berjalan apakah mengganggu		

5.	Apakah anda mengalami kesulitan pada saat melihat jauh ke dekat		
6.	Pada saat melihat dekat apakah anda perlu melirik kebawah sekali		
7.	Apakah Anda memerlukan waktu untuk membiasakan penggunaan lensa progresif		
8.	Apakah staff optic intan telah memberikan penjelasan mengenai penggunaan lensa progresif		
9.	Apakah Anda mengalami masalah pada saat melirik ke samping		
No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
		1	0
	Variabel dependen (Y) (Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif)		
1.	Apakah penglihatan dekat anda bermasalah saat menggunakan lensa progresif		
2.	Apakah anda pernah mengalami masalah seperti kabur silau atau pusing saat menggunakan lensa progresif dengan fitting height 15 mm		
3.	Apakah anda merasa nyaman saat menggunakan lensa progresif dengan fitting height 15mm		
4.	Apakah masih nyaman pada saat digunakan bergerak / berjalan		
5.	Apakah anda nyaman pada saat melihat jauh ke dekat		
6.	Apakah anda nyaman pada saat melirik ke bawah sekali		
7.	Apakah Anda sudah biasa menggunakan lensa progresif tersebut kurang dari 1 minggu		
8.	Apakah penjelasan dari staff optic intan membantu anda menggunakan lensa progresif		
9.	Apakah anda nyaman pada saat melirik ke samping		

Lampiran 3. Hasil Kuesioner

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Lama Pemakaian	Ukuran Lensa										Status Refraksi Mata Kiri	ADD
						R (Kanan)					L (Kiri)						
						SPH (OD)	CYL	AX	Status Refraksi Mata kanan	SPH (OS)	CYL	AX					
1	Erdiana	P	40	IRT	Pemula	Plano				Presbiopia	Plano			Presbiopia		+1,00	
2	Ny. Mulyadi	P	48	Wirasahawan	Pemula	-1,25	-0,50	70	Astigmat compositus myopic	-0,75	-0,50	80	Astigmat compositus myopic	hypermetropia		+1,75	
3	Sri Ati	P	50	IRT	Pemula	+0,50			hypermetropia	+0,50			Myopia	Myopia		+2,00	
4	Ny. Homsul	P	57	Pensiunan	Pemakai Lama	-0,75			Myopia	-0,75			Presbiopia	Presbiopia		+2,75	
5	Sunaryo	L	42	Guru	Pemula	Plano			Presbiopia	Plano			Myopia	Myopia		+1,25	
6	Nurul	P	52	IRT	Pemula	-1,50			Myopia	-1,25			Myopia	Myopia		+2,25	
7	Leny. A	P	45	IRT	Pemula	Plano			Myopia	-0,25			Myopia	Myopia		+1,50	
8	Widodo	L	50	Wirasahawan	Pemula	-0,25			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+2,00	
9	Kartining Rahayu	P	50	IRT	Pemakai Lama	+0,75			hypermetropia	-3,00	-1,00	70	Astigmat compositus myopic	Presbiopia		+2,00	
10	Feby Tri Lisdiani	P	60	Guru	Pemula	-2,00	-1,00	90	Astigmat compositus myopic	-3,00	-1,00		Presbiopia	hypermetropia		+1,75	
11	Nurhidayati	P	50	IRT	Pemakai Lama	Plano			hypermetropia	+1,75			hypermetropia	hypermetropia		+2,25	
12	Nasrul	L	47	PNS	Pemakai Lama	+1,75			hypermetropia	+0,50			hypermetropia	hypermetropia		+3,00	
13	Miswati	P	54	IRT	Pemula	+0,75			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+2,75	
14	Sumiati	P	60	Pensiunan	Pemakai Lama	+0,75			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+1,25	
15	Tunijem	P	59	IRT	Pemakai Lama	+0,75			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+2,25	
16	Hainah	P	40	Wirasahawan	Pemula	+0,75			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+2,25	
17	Endang	P	52	IRT	Pemula	Plano	-1,00	90	Astigmat simplex myopic	Plano	-0,50	80	Astigmat simplex myopic	hypermetropia		+2,00	
18	Ahmad Zainal	L	50	Guru	Pemakai Lama	+0,50			hypermetropia	+1,00			hypermetropia	hypermetropia		+2,50	
19	Nanik	P	55	Pensiunan	Pemula	+1,00			hypermetropia	-0,50	-0,25	0	Astigmat compositus myopic	hypermetropia		+2,00	
20	Herlina	P	40	IRT	Pemula	-0,50			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+2,00	
21	Dini	P	50	IRT	Pemula	+0,75			hypermetropia	-0,50	-0,25		hypermetropia	hypermetropia		+2,25	
22	Ni Putu	P	53	Wirasahawan	Pemula	-0,50	-0,25	90	Astigmat compositus myopic	-0,50	-0,25	90	Astigmat compositus myopic	Astigmat simplex myopic		+1,25	
23	Susi	P	43	Wirasahawan	Pemula	Plano	-0,75	90	Astigmat Simplex Myopic	Plano	-0,75	90	Astigmat simplex myopic	Astigmat compositus myopic		+1,50	
24	Supriani	P	45	IRT	Pemula	-1,75	-1,50	80	Astigmat compositus myopic	-1,75	-1,50	80	Astigmat compositus myopic	hypermetropia		+1,25	
25	Yosephine	P	52	Wirasahawan	Pemakai Lama	+0,25			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+3,00	
26	Endang Palasih	P	42	IRT	Pemula	Plano			Presbiopia	Plano			Presbiopia	hypermetropia		+1,25	
27	Asiyah	P	60	IRT	Pemakai Lama	+0,75			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+2,50	
28	Maria	P	55	Wirasahawan	Pemula	Plano			Presbiopia	Plano			Presbiopia	hypermetropia		+2,50	
29	Dewi Astuti	P	55	IRT	Pemula	+0,50	-0,50	0	Astigmat Simplex Hyperopic	+1,00	-0,50	80	Astigmat compositus hyperopic	Myopia		+1,00	
30	Linda Agustin	P	40	Guru	Pemula	-0,50			Myopia	-0,50			Myopia	hypermetropia		+2,00	
31	Setiono	L	50	PNS	Pemakai Lama	+1,50			hypermetropia	+1,25			hypermetropia	hypermetropia		+2,00	
32	Dwi Ana	P	45	IRT	Pemula	-8,00			Myopia	-8,00			Myopia	Myopia		+1,50	
33	Eva Trisianti	P	47	Wirasahawan	Pemula	Plano			Presbiopia	Plano			Presbiopia	Presbiopia		+1,75	
34	Suprianto	L	55	Pensiunan	Pemula	+0,75			hypermetropia	+0,75	-0,50	0	Astigmat Compositus Hyperopic	Presbiopia		+3,00	
35	Nanang Santoso	L	53	PNS	Pemula	Plano	-0,25	0	Astigmat Simplex Myopic	Plano			Presbiopia	hypermetropia		+2,25	
36	Samihadi	L	50	PNS	Pemakai Lama	+0,25			hypermetropia	+1,00			hypermetropia	hypermetropia		+2,00	
37	Solihin	L	47	PNS	Pemakai Lama	+0,75			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+1,75	
38	Sofia	P	45	PNS	Pemakai Lama	+0,75			hypermetropia	+0,25			hypermetropia	hypermetropia		+1,50	
39	Suprihadi	L	60	Pensiunan	Pemakai Lama	Plano			Presbiopia	Plano			Presbiopia	Presbiopia		+3,00	
40	Eny Rostikawati	P	58	Pensiunan	Pemakai Lama	+2,25			hypermetropia	+2,50			hypermetropia	hypermetropia		+2,75	
41	Ruli	P	50	Guru	Pemula	+2,00	-1,50	10	Astigmat compositus Hyperopic	+1,00	-1,00	5	Astigmat Simplex Hyperopic	hypermetropia		+2,00	
42	Nurbaiti	P	43	IRT	Pemula	Plano			Presbiopia	Plano			Presbiopia	Presbiopia		+1,25	
43	Ririn	P	52	IRT	Pemakai Lama	Plano			Presbiopia	Plano			Presbiopia	Presbiopia		+2,25	
44	Lamhati	P	50	Wirasahawan	Pemakai Lama	+0,50			hypermetropia	+0,50			hypermetropia	hypermetropia		+2,00	
45	Ninik Isti	P	40	IRT	Pemula	Plano			Presbiopia	Plano			Presbiopia	Presbiopia		+1,00	
46	Masliyah	P	60	Pensiunan	Pemakai Lama	Plano			Presbiopia	Plano			Presbiopia	Presbiopia		+3,00	
47	Ani Rachanyati	P	50	IRT	Pemakai Lama	+0,50			hypermetropia	+0,50			hypermetropia	hypermetropia		+2,00	
48	Muninggar	P	45	IRT	Pemula	-0,75			Myopia	-0,25			Myopia	Myopia		+1,50	
49	Painten	P	54	IRT	Pemakai Lama	+0,75			hypermetropia	+0,75			hypermetropia	hypermetropia		+2,25	
50	Suwati	P	60	Pensiunan	Pemakai Lama	+1,50			hypermetropia	+1,75			hypermetropia	hypermetropia		+3,00	

TABULASI DATA JAWABAN KUESIONER VARIABEL X										
No.	px1	px2	px3	px4	px5	px6	px7	px8	px9	Total x
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6
3	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3
7	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3
8	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
10	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
16	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7
17	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3
18	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
20	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
21	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6
22	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
23	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
24	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
29	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
32	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
34	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
35	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
40	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
41	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
42	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
43	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6
44	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
46	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
48	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
50	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2

TABULASI DATA JAWABAN KUESIONER VARIABEL Y										
No.	py1	py2	py3	py4	py5	py6	py7	py8	py9	Total y
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
2	1	1	0	0	0	1	1	1	0	5
3	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
7	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4
8	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
10	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
12	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
13	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
17	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3
18	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
20	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
21	1	1	0	0	0	1	1	1	1	6
22	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3
23	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
24	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
26	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
28	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
29	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
33	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
34	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
35	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
36	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
41	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
42	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
44	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
47	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
48	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
50	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2

Lampiran 4. Hasil SPSS

A. Uji Validitas Variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X)

Correlations										
	px1	px2	px3	px4	px5	px6	px7	px8	px9	PX
px1										
Pearson Correlation	1	.849**	.552**	.405**	.681**	.288*	.399**	.214	.400**	.815**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.000	.043	.004	.136	.004	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px2										
Pearson Correlation	.849**	1	.512**	.443**	.537**	.197	.345**	.239	.354*	.760**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.170	.014	.095	.012	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px3										
Pearson Correlation	.552**	.512**	1	.372**	.672**	.340*	.416**	.292*	.298*	.762**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.008	.000	.016	.003	.040	.036	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px4										
Pearson Correlation	.405**	.443**	.372**	1	.493**	-.060	.587**	.092	.582**	.681**
Sig. (2-tailed)	.004	.001	.008		.000	.677	.000	.524	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px5										
Pearson Correlation	.681**	.537**	.672**	.493**	1	.213	.465**	.147	.534**	.820**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.137	.001	.307	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px6										
Pearson Correlation	.288*	.197	.340*	-.060	.213	1	-.116	.364**	-.064	.333*
Sig. (2-tailed)	.043	.170	.016	.677	.137		.420	.009	.660	.018
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px7										
Pearson Correlation	.399**	.345**	.416**	.587**	.465**	-.116	1	.032	.621**	.662**
Sig. (2-tailed)	.004	.014	.003	.000	.001	.420		.824	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px8										
Pearson Correlation	.214	.239	.292*	.092	.147	.364**	.032	1	-.022	.363**
Sig. (2-tailed)	.136	.095	.040	.524	.307	.009	.824		.878	.010
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
px9										
Pearson Correlation	.400**	.354*	.298*	.582**	.534**	-.064	.621**	-.022	1	.656**
Sig. (2-tailed)	.004	.012	.036	.000	.000	.660	.000	.878		.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PX										
Pearson Correlation	.815**	.760**	.762**	.681**	.820**	.333*	.662**	.363**	.656**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.010	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas Variabel Lensa Progresif *Short Corridor* (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	9

C. Uji Validitas Variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)

Correlations											
		py1	py2	py3	py4	py5	py6	py7	py8	py9	PY
py1	Pearson Correlation	1	.718**	.524**	.275	.062	.637**	.335*	.262	.623**	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.054	.667	.000	.017	.066	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py2	Pearson Correlation	.718**	1	.428**	.111	-.007	.464**	.519**	.465**	.540**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.444	.961	.001	.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py3	Pearson Correlation	.524**	.428**	1	.091	.053	.405**	.273	.223	.601**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.531	.714	.004	.055	.120	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py4	Pearson Correlation	.275	.111	.091	1	.443**	.105	-.214	-.062	.289*	.400**
	Sig. (2-tailed)	.054	.444	.531		.001	.470	.136	.667	.042	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py5	Pearson Correlation	.062	-.007	.053	.443**	1	.181	.108	-.078	.081	.352*
	Sig. (2-tailed)	.667	.961	.714	.001		.208	.456	.589	.575	.012
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py6	Pearson Correlation	.637**	.464**	.405**	.105	.181	1	.558**	.481**	.464**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.470	.208		.000	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py7	Pearson Correlation	.335*	.519**	.273	-.214	.108	.558**	1	.767**	.285*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.055	.136	.456	.000		.000	.045	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py8	Pearson Correlation	.262	.465**	.223	-.062	-.078	.481**	.767**	1	.465**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.066	.001	.120	.667	.589	.000	.000		.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
py9	Pearson Correlation	.623**	.540**	.601**	.289*	.081	.464**	.285*	.465**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.042	.575	.001	.045	.001		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PY	Pearson Correlation	.796**	.744**	.655**	.400**	.352*	.743**	.595**	.573**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.012	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Uji Reliabilitas Variabel Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	9

E. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19644699
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.077
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

F. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.767	1.209

a. Predictors: (Constant), Lensa Progresif *Short Corridor*

b. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.637	1	237.637	162.620	.000 ^b
	Residual	70.143	48	1.461		
	Total	307.780	49			

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif

b. Predictors: (Constant), Lensa Progresif *Short Corridor*

G. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.194	.441		2.708
	Lensa Progresif Short Corridor	.818	.064	.879	12.752

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakaian Lensa Progresif

Lampiran 5. Dokumentasi (Foto Penelitian)





Lampiran 6. Hasil Turnitin

PENGARUH PEMAKAIAN LENSA PROGRESIF SHORT CORRIDOR TERHADAP KENYAMANAN PEMAKAIAN PADA OPTIK INTAN BANYUWANGI TAHUN 2023

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	perpustakaanrsmcicendo.com Internet Source	4%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	blog.wearvium.com Internet Source	2%
4	artikeloptikbryant.blogspot.com Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
	journal.ipb.ac.id	

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisil@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 281/SPm/Leprindo/VII/2023
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Jakarta, 26 Juli 2023

Kepada Yth.
Pemimpin Optik Intan Banyuwangi
Di tempat

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

Nama : R Herdy Kurniawan Eka Putra
NIM : 20099
Program Studi : Optometri

Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul **"PENGARUH PEMAKAIAN LENSE PROGRESIF *SHORT CORRIDOR* TERHADAP KENYAMANAN PEMAKAIAN PADA OPTIK INTAN BANYUWANGI TAHUN 2023"**.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

ARO Leprindo Jakarta,



Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd.M.Kes
NIDN. 0319126402

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 8. Form bimbingan dosen pembimbing materi



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : R. Herdy Kurniawan Eka Putra
 NIM : 20099
 Judul KTI : Pengaruh Pemakaian Lensa Progresif Short Corridor Terhadap Kenyamanan Pemakaian Pada Optik Intan Banyuwangi Tahun 2023

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan	
			Terbimbing	Pembimbing
1.	26/11/2022	Bimbingan Materi : Judul (Via Telephone)		
2.	02/12/2022	Bimbingan Materi : Bab 1 dan Bab 2 Melalui Zoom (Kelas Online)		
3.	03/02/2023	Bimbingan Materi : Bab 1 dan Bab 2 Melalui Zoom (Kelas Online)		
4.	15/02/2023	Bimbingan Materi : Bab 1, 2 dan Bab 3 Melalui Zoom (Kelas Online)		
5.	16/02/2023	ACC Seminar Proposal KTI. Melalui WA pukul 14.00 WIB		

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan	
			Terbimbing	Pembimbing
6.	04/08/2023	Sistematika Bab 4 Membuat Grafik dari tabel frekuensi		
7.	13/08/2023	Sistematika Bab 4 dan Bab 5 Via Wa		
8.	21/08/2023	Sistematika Bab 4 dan Bab 5 Via Wa		
9.	14/09/2023	Sistematika Bab 4 dan Bab 5 Via Wa		
10.	18/09/2023	Finalisasi Via WA		

Jakarta, 02 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Materi



Wirawan Setyaka, A.Md.RO.,SKM.,MM

Lampiran 9. Form bimbingan dosen pembimbing teknis



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : R. Herdy Kurniawan Eka Putra
 NIM : 20099
 Judul KTI : Pengaruh Pemakaian Lensa Progresif Short Corridor Terhadap Kenyamanan Pemakaian Pada Optik Intan Banyuwangi Tahun 2023

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan	
			Terbimbing	Pembimbing
1.	22/11/2022	Tata Cara Penyusunan KTI Melalui Zoom (Kelas Online)		
2.	16/02/2022	Sistematika Cover Bab 1 dan Bab 2 Melalui Zoom (Kelas Online)		
3.	17/02/2023	Sistematika Bab 3 Melalui Zoom (Kelas Online)		
4.	9/09/2023	Sistematika Bab 4 & 5 Via WA		
5.	13/09/2023	Sistematika Grafik Via WA		

No	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan	
			Terbimbing	Pembimbing
6.	18/09/2023	Sistematika Bab 4 & 5 Via WA		
7.	20/09/2023	Finalisasi Via WA		

Jakarta, 02 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Teknis



Akhmad Aswari, A.Md.RO